

**ANALISIS PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KECERDASAN  
MAJEMUK (*MULTIPLE INTELLIGENCE*) PADA SISWA  
SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**



**OLEH  
SITI MUNAWAROH  
NIM A1D117039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
FEBRUARI 2021**

**ANALISIS PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KECERDASAN  
MAJEMUK (*MULTIPLE INTELLIGENCE*) PADA SISWA  
SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Jambi  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**oleh  
Siti Munawaroh  
NIM A1D117039**

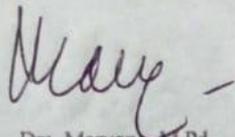
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
FEBRUARI 2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) pada Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Siti Munawaroh, Nomor Induk Mahasiswa A1D117039 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 25 Januari 2021

Pembimbing I

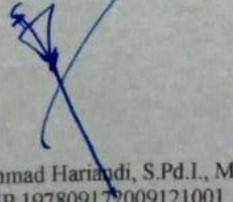


Drs. Maryono, M.Pd

NIP 196107071986031003

Jambi, 26 Januari 2021

Pembimbing II



Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag  
NIP 197809172009121001

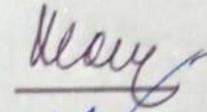
### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) pada Siswa Sekolah Dasar*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Siti Munawaroh Nomor Induk Mahasiswa A1D117039 telah dipertahankan didepan tim penguji pada tanggal 05 Februari 2021.

#### Tim Penguji

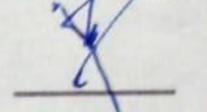
1. Drs. Maryono, M.Pd  
NIP. 196107071986031003

Ketua



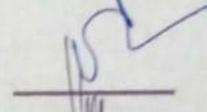
2. Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M. Ag  
NIP. 197809172009121001

Sekretaris



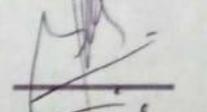
3. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D  
NIP. 196412311990031037

Penguji Utama



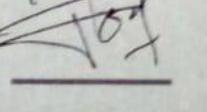
4. Muhammad Sofwan, S.Pd., M.Pd  
NIP. 198007112008121001

Anggota



5. Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si  
NIP. 196311081988061001

Anggota

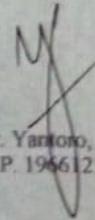


Mengetahui  
Dekan FIP Universitas Jambi



Prof. Dr. rer. nat. Asrial, M.Si  
NIP. 196308071990031002

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Anak Usia Dini dan Dasar



Dr. Yantoro, M.Pd  
NIP. 196612191994121001

Didaftarkan Tanggal :

Nomor :

## PERNYATAAN

Saya yang bertamda tangan dibawah ini,

Nama : Siti Munawaroh

NIM : A1D117039

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Januari 2021

Yang membuat pernyataan,



Siti Munawaroh

NIM A1D117039

## MOTTO

“Sebaik-baik manusia diantaramu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain.” (H.R Bukhari)

“Berdoa dan berusaha sampai doa-doa atas mimpimu terwujud. Kemudian berikan peran terbaikmu atas semua mimpimu untuk orang-orang disekitarmu”

Skripsi ini ku persembahkan untuk Ibu dan Bapak tercinta yang selama ini dengan penuh perjuangan dan pengorbanan membesarkanku, mencurahkan segala kasih dan sayangnya untukku, melangitkan doa dan harapan hingga aku dapat menyelesaikan pendidikan untuk menggapai cita-citaku. Terima kasih untuk segalanya Ibu dan Bapak yang selalu ada untukku, menyemangatiku dikala aku bersedih, mengulurkan tangannya dikala aku terjatuh, mengingatkanku dikala aku terlupa, yang telah menjadikanku beruntung berada di dunia ini memiliki Ibu dan Bapak. Ku langitkan do'a kepada yang Maha Kuasa agar memberikan umur panjang dan kesehatan untuk Ibu dan Bapak.

## ABSTRAK

Munawaroh, Siti. (2021) *Analisis Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) pada Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, FKIP Universitas Jambi. Pembimbing (1) Drs. Maryono, M.Pd, (2) Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag.

### **Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, *Multiple Intelligence***

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beragamnya karakteristik, bakat, dan juga kecerdasan setiap peserta didik. Pada dunia pendidikan, seringkali guru hanya mempertimbangkan kecerdasan bahasa dan matematika peserta didik saja tanpa mempertimbangkan kecerdasan lainnya. Howard Gardner berpendapat terdapat beraneka ragam kecerdasan atau biasa disebut *multiple intelligence*. Sehingga diperlukan pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh kecerdasan peserta didik yakni melalui pembelajaran tematik berbasis kecerdasan majemuk “*multiple intelligence*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) siswa Sekolah Dasar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat studi pustaka yaitu penelitian yang mengkaji jurnal, artikel, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian terdahulu dengan topik penelitian pembelajaran tematik berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) pada siswa sekolah dasar yang telah dipublikasikan pada berbagai jurnal *online* yang terindeks *sinta* dan *google scholar*. Jumlah jurnal-jurnal yang diperoleh yaitu sebanyak 9 jurnal penelitian yang telah diseleksi sesuai dengan topik penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki kecerdasan majemuk dengan kapasitas masing-masing. Melalui pembelajaran tematik guru berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) peserta didik yakni kecerdasan linguistik, kecerdasan matematika-logika, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan eksistensial dalam proses pembelajaran dengan berbagai kegiatan dalam satu tema. Berbagai kecerdasan tersebut dapat dikembangkan dengan fasilitas dan proses kegiatan pembelajaran tematik yang sesuai, sehingga dapat menjadi wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya.

## KATA PENGANTAR

*Bismilahirrohmanirrohim*, Puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah S.W.T karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*) pada Siswa Sekolah Dasar”

Secara khusus dan yang utama, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Aminudin dan Ibu Tasripah yang selalu mendo’akan dan memberikan dukungan dan motivasi yang sangat besar kepada penulis selama ini. Semoga Allah S.W.T selalu memberikan kesehatan dan limpahan rahmat-Nya kepada mereka. Karena penulis sadar bahwa tanpa beliau penulis tidak akan bisa sampai sejauh ini.

Kemudian, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Drs. Maryono, M.Pd sebagai Pembimbing I yang dengan dengan penuh keikhlasan dan kesabarannya memberikan arahan, bimbingan dan nasehat kepada penulis untuk tidak menyerah memperbaiki kesalahan atau kekeliruan yang muncul dalam menyusun skripsi ini. Begitu juga kepada Bapak Ahmad Hariandi, S.Pd.I, M.Ag selaku Pembimbing II sekaligus Sekretaris Prodi PGSD FKIP Universitas Jambi, yang dengan ketelitian, kesabaran, keikhlasan dan selalu yang membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. ret. nat Asrial, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Bapak Drs. Syahrial, M.Ed selaku wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Jambi, Bapak Dr. Yantoro, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar Universitas Jambi, Bapak Drs.

Faizal Chan, M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Bapak/Ibu Dosen Program Studi PGSD FKIP Universitas Jambi beserta para Staf Tata Usaha yang telah banyak memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan selama ini.

Terima kasih penulis ucapkan kepada kakak perempuan penulis Armi Yulianti beserta suami, yang selalu mencurahkan doa dan memberikan semangat dan dukungan dari awal menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini hingga selesai. Salam sayang penulis sampaikan kepada keponakan tercinta Hanin Sakeena Kaleaharjo yang memberikan semangat dengan tawa lucunya. Kepada sahabat-sahabatku Fenny Anggraini, Khusna Wulandari, Yasinta Septi Aisyah, Reti Ratna Dila, dan Embarianiyati Putri penulis ucapkan terima kasih karena selalu ada dan saling menghibur serta menguatkan.

Demikian yang dapat penulis sampaikan. Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat kekurangan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun sebagai bahan masukan bagi penulis agar dapat lebih baik lagi untuk kedepannya.

Jambi, Februari 2021

Siti Munawaroh

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7

### BAB II KAJIAN TEORITIK

2.1 Pembelajaran Tematik	
2.1.1 Pengertian Pembelajaran Tematik .....	8
2.1.2 Tujuan Pembelajaran Tematik.....	9
2.1.3 Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik .....	11
2.1.4 Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	12
2.2 <i>Multiple Intelligence</i> (Kecerdasan Majemuk)	
2.2.1 Pengertian Intelegensi.....	13
2.2.2 Pengertian <i>Multiple Intelligence</i> .....	14
2.2.3 Komponen <i>Multiple Intelligence</i> .....	15
2.3 Pembelajaran Tematik Berbasis <i>Multiple Intelligence</i> .....	20
2.4 Kerangka Berpikir .....	21

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Pendekatan dan Penelitian .....	23
3.2 Data dan Sumber data.....	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.4 Uji Validitas Data.....	25
3.5 Teknik Analisis Data .....	25
3.6 Prosedur Penelitian.....	26

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Pustaka/Objek Penelitian .....	27
4.2 Deskripsi Data dan Temuan Penelitian.....	27
4.2.1 Proses Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Kecerdasan Linguistik pada Siswa Sekolah Dasar .....	28
4.2.2 Proses Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Kecerdasan Matematika-Logika pada siswa Sekolah Dasar .....	30
4.2.3 Proses Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Kecerdasan Visual-Spasial pada Siswa Sekolah Dasar .....	32
4.2.4 Proses Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik pada Siswa Sekolah Dasar.....	34
4.2.5 Proses Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Kecerdasan Musikal pada Siswa Sekolah Dasar .....	36
4.2.6 Proses Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Sekolah Dasar .....	37
4.2.7 Proses Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal pada Siswa Sekolah Dasar.....	39
4.2.8 Proses Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalistik pada Siswa Sekolah Dasar.....	41
4.2.9 Proses Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Kecerdasan Eksistensial pada Siswa Sekolah Dasar .....	43
4.3 Pembahasan.....	44

**BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

5.1 Simpulan.....	56
5.2 Implikasi.....	56
5.3 Saran.....	56

**DAFTAR RUJUKAN**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Berfikir .....	22

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
3.1 Daftar Jurnal .....	24
4.1 Jurnal Kecerdasan Linguistik .....	28
4.2 Jurnal Kecerdasan Matematika-Logika .....	30
4.3 Jurnal Kecerdasan Visual-Spasial .....	32
4.4 Jurnal Kecerdasan Kinestetik .....	34
4.5 Jurnal Kecerdasan Musikal .....	36
4.6 Jurnal Kecerdasan Interpersonal.....	38
4.7 Jurnal Kecerdasan Intrapersonal.....	39
4.8 Jurnal Kecerdasan Naturalistik.....	41
4.9 Jurnal Kecerdasan Eksistensialis .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Jurnal.....	65
Bukti Cek Plagiat.....	83

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap individu dilahirkan dengan beraneka ragam karakteristik, bakat, dan juga kecerdasan yang berbeda. Kecerdasan menjadi hal yang disoroti dari seorang anak, karena dinilai menjadi arah untuk masa depannya. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, intelegensi atau kecerdasan adalah hasil atau pembiasaan yang tepat dan cepat, baik secara mental ataupun fisik, berkenaan dengan pengalaman baru, membuat keahlian dan wawasan yang ada telah siap untuk digunakan apabila menghadapi kenyataan atau situasi baru.

Kecerdasan dinilai menjadi patokan akan berhasil tidaknya seorang anak kelak. Terlebih lagi kecerdasan sering kali dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai IQ (*Intelligences Quotient*). Kecerdasan otak/kecerdasan intelektual (IQ) digunakan untuk mengelompokkan kemampuan kognitif dan kesiapan seseorang didalam memahami sesuatu (Agustania, 2018:2). Jika nilai IQ (*Intelligences Quotient*) seorang anak tinggi maka dapat dinilai cerdas sedangkan jika IQ (*Intelligences Quotient*) seorang anak rendah maka tidak dikatakan cerdas tanpa memperhatikan kompetensi, potensi, dan kemampuan anak.

Kecerdasan selama ini berkaitan dengan kompetensi atau kemampuan memahami seseorang akan sesuatu dan memberi pendapat, semakin cerdas seseorang maka semakin cepat ia memahami suatu permasalahan dan menentukan langkah penyelesaiannya (Mustaqim,2004:104). Pada dunia pendidikan, seringkali guru hanya memperhitungkan aspek linguistik dan logika-matematika

siswa saja tanpa mempertimbangkan aspek lainnya. Sehingga berbagai kompetensi yang ada pada diri siswa tidak terekplor secara optimal.

Kondisi tersebut tentu saja bertolak belakang dengan konsep kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Bagi Gardner, kecerdasan anak bukan hanya bersumber pada skor standar semata (tes IQ), melainkan dengan dimensi (1) kemampuan menuntaskan masalah yang terjalin dalam kehidupan individu; (2) kemampuan menciptakan permasalahan baru untuk diselesaikan; (3) kemampuan mewujudkan suatu karya atau memberi apresiasi dalam budaya seseorang (dalam Hamzah dan Kuadrat, 2014:42).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 12 ayat (1) b dikemukakan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik berhak atas pembelajaran sesuai dengan karakteristik masing-masing. Howard Gardner memiliki pendapat bahwa terdapat beraneka ragam kecerdasan yang siswa miliki atau biasa disebut *multiple intelligence* atau kecerdasan majemuk. Dan masing-masing siswa mempunyai kapasitas dan potensi yang berbeda dalam setiap kecerdasan.

Howard Gardner berpendapat bahwa kecerdasan adalah kemampuan menyelesaikan persoalan atau keterampilan berkarya mewujudkan sesuatu yang bernilai bagi lingkungan budaya dan sosial. Siswa diyakini mempunyai kecerdasan dalam tingkat yang berbeda satu sama lain dalam upaya pemecahan persoalan pada pembelajaran. Kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) dapat

dikelompokkan antara lain (1) kecerdasan linguistik, (2) kecerdasan logis-matematis, (3) kecerdasan spasial, (4) kecerdasan kinestetik tubuh, (5) kecerdasan musikal, (6) kecerdasan interpersonal, (7) kecerdasan intrapersonal, (8) kecerdasan naturalis, dan (9) kecerdasan eksistensial.

Pentingnya pembelajaran berbasis *multiple intelligence* adalah peserta didik dapat belajar sambil meningkatkan seluruh potensi yang ada pada dirinya karena kecerdasan dapat distimulasi, dikembangkan sampai batas tertinggi melalui pengayaan, dukungan yang baik dan pengajaran. Terdapat banyak cara dalam mengembangkan berbagai kecerdasan seorang individu. Dengan mengoptimalkan pengembangan kemampuan peserta didik maka pembelajaran akan lebih optimal.

Sejalan dengan teori *multiple intelligence* dibutuhkan pembelajaran yang menjadi wadah untuk pengembangan berbagai kemampuan yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang menghubungkan dan memadukan beberapa bidang studi pada sebuah tema. Pembelajaran tematik tidak hanya terbatas hanya pada kecerdasan konsep dan bahasa saja, tetapi juga menggabungkan beberapa konsep kecerdasan yang siswa miliki. Pembelajaran tematik memberi keleluasaan kepada siswa agar bisa mengasah berbagai kecerdasan dan potensi sesuai dengan prinsipnya yakni pembelajaran berdasarkan dengan kemampuan dan sesuatu yang dibutuhkan siswa.

Sukayati (2004:4) mengungkapkan bahwa salah satu tujuan pembelajaram tematik terpadu yaitu mengoptimalkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna. Pembelajaran tematik memberi kemudahan untuk siswa agar bisa memahami konsepsi dalam sebuah pembelajaran karena keterhubungan

antar tema. Pembelajaran tematik juga melatih siswa agar dapat berkelompok untuk memecahkan masalah, serta menentukan aktivitas yang disenangi siswa disesuaikan dengan bakat dan minatnya.

Berdasarkan hasil penelitian Machali (2014) dengan judul “Dimensi Kecerdasan Majemuk dalam Kurikulum 2013” memberikan kesimpulan dalam penelitiannya bahwa Kurikulum 2013 yang menggunakan pembelajaran tematik mengandung pengembangan sudut pandang kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) bisa dilihat dari tiga hal *pertama*, pada pengembangan kompetensi yang terdiri dari empat kompetensi inti (KI) yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, pada kecerdasan majemuk dapat dikategorikan pada dimensi, kecerdasan interpersonal, kecerdasan eksistensial, kecerdasan musikal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan naturalistic, kecerdasan matematis-logis, dan kecerdasan kinestetik,. *Kedua* adalah pendekatan yang dipakai yakni pendekatan saintifik (*scientific approach*) meliputi : mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*) yang sangat sesuai dengan prinsip pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan majemuk. Dan *ketiga* yaitu pada sistem evaluasi yang dilakukan berupa penilaian autentik yang sangat relevan dengan pengembangan kecerdasan majemuk.

Mengacu pada permasalahan tersebut, bahwa pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligence* dapat mengembangkan berbagai kecerdasan siswa dalam sebuah pembelajaran. Peran guru sangat dibutuhkan dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligence* pada siswa sekolah dasar. Guru harus menyadari pentingnya pembelajaran dengan tidak hanya menekankan

satu kecerdasan akan tetapi juga menggali kecerdasan-kecerdasan lainnya yang dimiliki siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*) pada Siswa Sekolah Dasar”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan penelitian yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pembelajaran tematik berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) pada siswa Sekolah Dasar?

Rumusan masalah umum tersebut dirinci menjadi rumusan masalah khusus sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pembelajaran tematik untuk mengembangkan kecerdasan linguistik pada siswa Sekolah Dasar?
- b. Bagaimana proses pembelajaran tematik untuk mengembangkan kecerdasan logika-matematika pada siswa Sekolah Dasar?
- c. Bagaimana proses pembelajaran tematik untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial pada siswa Sekolah Dasar?
- d. Bagaimana proses pembelajaran tematik untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik pada siswa Sekolah Dasar?
- e. Bagaimana proses pembelajaran tematik untuk mengembangkan kecerdasan musikal pada siswa Sekolah Dasar?
- f. Bagaimana proses pembelajaran tematik untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada siswa Sekolah Dasar?

- g. Bagaimana proses pembelajaran tematik untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal pada siswa Sekolah Dasar?
- h. Bagaimana proses pembelajaran tematik untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik pada siswa Sekolah Dasar?
- i. Bagaimana proses pembelajaran tematik untuk mengembangkan kecerdasan eksistensial pada siswa Sekolah Dasar?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligence* pada siswa Sekolah Dasar.

Tujuan penelitian tersebut dirinci menjadi tujuan penelitian khusus sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan proses pembelajaran tematik untuk mengembangkan kecerdasan linguistik pada siswa Sekolah Dasar.
- b. Mendeskripsikan proses pembelajaran tematik untuk mengembangkan kecerdasan logika-matematika pada siswa Sekolah Dasar.
- c. Mendeskripsikan proses pembelajaran tematik untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial pada siswa Sekolah Dasar.
- d. Mendeskripsikan proses pembelajaran tematik untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik pada siswa Sekolah Dasar.
- e. Mendeskripsikan proses pembelajaran tematik untuk mengembangkan kecerdasan musikal pada siswa Sekolah Dasar.
- f. Mendeskripsikan proses pembelajaran tematik untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada siswa Sekolah Dasar.

- g. Mendeskripsikan proses pembelajaran tematik untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal pada siswa Sekolah Dasar.
- h. Mendeskripsikan proses pembelajaran tematik untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik pada siswa Sekolah Dasar.
- i. Mendeskripsikan proses pembelajaran tematik untuk mengembangkan kecerdasan eksistensial pada siswa Sekolah Dasar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligence* pada siswa di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) pada siswa di sekolah dasar.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki kualitas pendidikan serta menambah wawasan dan inspirasi bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) pada siswa sekolah dasar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **2.1 Pembelajaran Tematik**

##### **2.1.1 Pengertian Pembelajaran Tematik**

Kurikulum tematik adalah kurikulum yang mengandung konsepsi pembelajaran terpadu yang memakai tema untuk menghubungkan sejumlah pelajaran sehingga siswa mendapatkan pengalaman bermakna (Hajar, 2013:21).

“Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis tema yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak hanya mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi peserta didik juga diajak untuk belajar melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*), sehingga aktivitas pembelajaran itu menjadi semakin relevan dengan kehidupan nyata dan penuh makna bagi siswa” (Prastowo, 2019:4-5).

Pembelajaran tematik merupakan model dari kurikulum terpadu dengan memakai tema guna menghubungkan sejumlah bidang studi hingga bisa memberi pengalaman bermakna pada siswa (Depdiknas, 2006:5). Pendapat tersebut juga diungkapkan Majid (dalam Akbar, dkk, 2016: 17) mengemukakan pembelajaran tematik merupakan suatu desain pembelajaran yang mengaitkan beberapa pelajaran yang menggambarkan dunia nyata disekitar siswa dan dalam bidang kemampuan, serta perkembangan anak. Melalui pembelajaran tematik , guru juga bisa memberikan kesempatan penuh bagi siswa yang berguna untuk eksplorasi gagasannya serta memunculkan dinamika dalam pendidikan (Hajar, 2013:22).

Berdasarkan pemaparan tersebut, bisa disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan beberapa tema

dalam suatu pembelajaran yang memfokuskan keikutsertaan dan keaktifan siswa serta memberikan pembelajaran secara langsung sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

### **2.1.2 Tujuan Pembelajaran Tematik**

Sukayati (2004:4) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaram terpadu yaitu : *pertama*, mengembangkan pemahaman konsepsi yang dipelajarinya agar lebih bermakna; *kedua*, meningkatkan kemampuan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi; *ketiga*, mengembangkan perilaku baik, etika baik dan norma yang diperlukan dalam kehidupan; *keempat*, mengembangkan kemampuan sosial seperti kerjasama, tenggang rasa, dan menghormati pandangan orang lain; *kelima*, menumbuhkan semangat dalam belajar; dan memilah kegiatan yang serasi dengan keinginan dan keperluan siswa.

Hal tersebut juga sejalan dengan buku *Panduan Penyusunan Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar* yang diterbitkan Departemen Agama RI tahun 2009 memamparkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik yaitu; *pertama*, agar siswa tidak kesulitan untuk memfokuskan pada sebuah tema karena pembelajaran disajikan dalam suatu tema yang jelas; *kedua*, agar siswa mampu memahami pelajaran dan mengelaborasi sejumlah KD antar aspek dalam suatu tema; *ketiga* agar pemahaman siswa terhadap materi lebih mendalam; *keempat*, agar dapat meningkatkan kompetensi dasar karena menghubungkan berbagai topik dengan pengalaman siswa dalam situasi nyata yang ikat dalam tema tertentu; dan *kelima*, Waktu yang digunakan

guru lebih efisien karena mata pelajaran disajikan secara sistematis dapat dipersiapkan secara bersamaan dan dilakukan dalam dua atau tiga pertemuan.

Khaeruddin, dkk (2007,206-207) menerangkan bahwa poin penting dari pembelajaran tematik terdiri dari enam jenis, yaitu : *pertama*, pengalaman dan proses pembelajaran yang berkaitan dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan siswa; *kedua*, menarik karena berangkat dari kebutuhan dan kegemaran siswa; *ketiga*, hasil pembelajaran akan berkesan dikarenakan lebih berarti dan bermakna; *keempat*, meningkatkan keterampilan berfikir siswa sesuai dengan problem yang dihadapi; *kelima*, menanamkan keterampilan sosial dalam bekerja sama, komunikasi, tenggang rasa, memahami pendapat orang lain. Dan, *keenam*, adalah sisi positif lain dari pembelajaran terpadu, meliputi :

1. Materi jadi lebih berdampingan dengan aktivitas siswa sehingga mereka dengan tidak sulit memahami seraya melakukannya.
2. Mempermudah siswa untuk menghubungkan ikatan materi pada berbagai bidang studi.
3. Melalui kelompok, siswa bisa meningkatkan kompetensi belajarnya dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
4. Pembelajaran terpadu dapat menunjang beraneka ragam jenis kecerdasan anak.
5. Guru tidak kesulitan menggunakan metode belajar siswa aktif.

Menurut Maryono (2017:74) kegunaan tema dalam pembelajaran tematik antara lain :

- a. Tema berfungsi sebagai payung untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran.

- b. Tema harus menarik dan bermakna bagi peserta didik untuk belajar pada tahap selanjutnya.
- c. Tema diselaraskan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- d. Tema dipilih sesuai keadaan lingkungan belajar peserta didik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah pembelajaran berpusat kepada siswa sehingga siswa mendapat pengalaman bermakna, menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi.

### 2.1.3 Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Pada pembelajaran tematik terdapat sembilan prinsip yang mendasari pembelajaran tematik yaitu:

*“Pertama*, keterhubungan dengan lingkungan yang bersifat kontekstual. *Kedua*, memiliki tema sebagai media untuk menyatukan beberapa bidang studi atau bahan kajian. *Ketiga*, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. *Keempat*, pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik. *Kelima*, menanamkan konsep[ dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu. *Keenam*, pemisahan atau pembedaan antara satu pelajaran dengan pembelajaran lain sulit dilakukan. *Ketujuh*, pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik. *Kedelapan*, pembelajaran bersifat fleksibel. Dan, *kesembilan*, penggunaan variasi metode dalam pembelajaran” (Mamat SB, dkk.,2005:14-15).

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik perlu diperhatikan prinsip-prinsip menurut Hernawan (2009:6-7) sebagai berikut:

“(1) Guru hendaknya tidak bersikap otoriter atau menjadi *“single actor”* yang mendominasi aktivitas dalam pembelajaran. (2) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok. (3) Guru

perlu bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan pembelajaran. (4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian diri (*self evaluation*) disamping bentuk penilaian lainnya. (5) Guru perlu mengajak para siswa untuk menilai perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah disepakati”.

Selanjutnya dengan hal di atas, Trianto (2013:154-156) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik memiliki prinsip-prinsip antara lain: *Pertama*, prinsip pengekplorasi tema, merupakan prinsip penting pada pembelajaran tematik, yakni tema yang saling terikat dan berhubungan menjadi target penting dalam pembelajaran. *Kedua*, prinsip pengelolaan pembelajaran, yakni guru harus bisa menjadi fasilitator dan mediator pada suatu pembelajaran. *Ketiga*, prinsip evaluasi. *Keempat*, prinsip reaksi, berarti efek penggiring (*nurturant effect*) bagaimana siswa menghadapi pembelajaran yang belum diajarkan oleh guru.

#### **2.1.4 Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Dalam menerapkan pembelajaran tematik, guru perlu memunculkan karakteristik tematik sebagai pembeda dengan pembelajaran lainnya. Sehingga, guru berperan penting dalam mengenal beberapa karakteristik kurikulum tematik guna pelaksanaannya dalam pembelajaran. Diantara beberapa karakteristik kurikulum tematik menurut Prastowo (2019:15) yaitu :

“(1) Pembelajaran berpusat pada siswa; (2) Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan; (3) Belajar melalui pengalaman atau memberikan pengalaman langsung; (4) Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata; (5) Sarat dengan muatan keterkaitan; (6) Pemisahan aspek tidak begitu jelas; (7) Menyajikan konsep dari berbagai aspek; (8) Bersifat fleksibel; (9) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; (10) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.”

Sedangkan karakteristik pembelajaran tematik menurut Hernawan (2009:2-3) yaitu: (1) berpusat pada siswa; (2) bisa memberi pengalaman langsung pada siswa; (3) penguraian berbagai bidang studi menjadi tidak begitu jelas; (4) menyuguhkan konsep dari berbagai bidang studi pada proses pembelajaran; (5) bersifat luwes (fleksibel); (6) hasil pembelajaran bisa berubah sesuai kebutuhan dan minat siswa.”

Dari penjelasan tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik mempunyai karakteristik yaitu pembelajaran yang berfokus kepada siswa agar mendapatkan pengalaman serta pembelajaran secara langsung berdasarkan kebutuhan dan minat siswa.

## ***2.2 Multiple Intelligence (Kecerdasan Majemuk)***

### **2.2.1 Pengertian Intelegensi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, intelegensi atau kecerdasan adalah hasil atau pembiasaan yang tepat dan cepat, baik secara mental ataupun fisik, berkenaan dengan pengalaman baru, menjadikan keahlian dan wawasan pada masing-masing individu siap untuk digunakan apabila menghadapi kenyataan atau situasi baru. Definisi kecerdasan lainnya dikemukakan oleh Agustinalia, (2018:1) mengungkapkan kecerdasan merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seorang individu untuk mengerti dunia, berpikir rasional, serta bisa digunakan untuk menghadapi permasalahan hidup.

Tokoh pengukuran intelegensi Alfred Binet (dalam Musfiroh, 2014:1.3) menjelaskan bahwa intelegensi adalah kompetensi yang mencakup tiga unsur, yaitu (1) kompetensi untuk menuntun tindakan atau pikiran, (2) kompetensi untuk

memperbaiki arah tindakan atau pikiran, dan (3) kompetensi untuk memberikan kritik mengenai tindakan dan pikiran seorang individu atau *autocritism*. Menurutnya, intelegensi adalah daya guna akan sesuatu sehingga taraf tumbuh kembang individu dapat dilihat dan dinilai berdasarkan standar yang telah ditetapkan .

Jadi, bisa diambil kesimpulan bahwa kecerdasan atau intelegensi merupakan sebuah kompetensi atau kemampuan dalam mengerti sebuah permasalahan dan mencari cara penyelesaiannya berdasarkan pengalaman dan pemahaman yang dimiliki individu.

### **2.2.2 Pengertian *Multiple Intelligence***

Howard Gardner seorang ahli pendidikan dari Harvard University mengemukakan bahwa semua individu cerdas. Gardner tidak setuju terhadap pendapat “cerdas” dari sisi IQ (*Intellectual Quation*) saja, yang menurutnya hanya merujuk pada tiga jenis kecerdasan, yakni linguistik, logika-matematik dan spasial.

Menurut Howard Gardner, kecerdasan seseorang bukan dinilai dari skor IQ (*Intellectual Quation*) melainkan dengan kriteria (1) kompetensi dalam mengatasi permasalahan yang terdapat pada setiap individu; (2) kemampuan menghasilkan permasalahan baru untuk dirampungkan; (3) kompetensi dalam mewujudkan karya atau memberikan penghargaan pada budaya seseorang (dalam, Hamzah dan Masri Kuadrat, 2014:42).

Kecerdasan anak berdasarkan pandangan *multiple intelligence* Armstrong (2013:15-16) juga mengemukakan pendapatnya antara lain:

- a. Semua individu mempunyai setiap delapan kecerdasan;
- b. Setiap individu dapat mengembangkan berbagai kecerdasan hingga pada jenjang kompetensi yang memadai;
- c. Kecerdasan-kecerdasan bekerja bersama-sama dengan teknik yang kompleks;
- d. Terdapat berbagai teknik agar mampu menjadi cerdas pada berbagai kategori.

*Multiple intelligence* merupakan cara individu untuk berpikir dan bertindak dalam menyelesaikan suatu permasalahan menggunakan kecerdasan-kecerdasan yang dimilikinya, karena semua individu mempunyai kecerdasannya masing-masing (Akbar, dkk, 2016: 14). Setiap kecerdasan yang manusia miliki akan bekerja secara bersama-sama untuk menyelesaikan sebuah permasalahan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, bisa disimpulkan bahwa *multiple intelligence* merupakan kecerdasan dimiliki setiap manusia dalam menyelesaikan berbagai permasalahan hidup serta kemampuan dalam menghasilkan suatu karya dengan memanfaatkan setiap kecerdasan dan kompetensi yang dimilikinya.

### **2.2.3 Komponen *Multiple Intelligence***

Pada Tahun 1993 Howard Gardner (dalam Prastowo, 2019:16-27) mengemukakan bahwa beberapa komponen kecerdasan yang dimiliki setiap individu, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Kecerdasan Linguistik, kecerdasan linguistik mewujudkan dirinya dalam kata-kata, baik dalam tulisan maupun lisan.
2. Kecerdasan Logis-Matematis, kecerdasan logis matematis berhubungan dengan kemampuan ilmiah. Kecerdasan ini berdasarkan pengkajian oleh

Piaget, yakni kecerdasan yang sering dicirikan sebagai pemikiran kritis dan digunakan sebagai bagian dari metode ilmiah.

3. Kecerdasan Spasial, kecerdasan spasial terkadang disebut kecerdasan visual-spasial, adalah kemampuan membentuk dan menggunakan model mental. Kecerdasan spasial sering dialami dan diungkapkan dengan berangan-angan, berimajinasi dan berperan.
4. Kecerdasan Musikal, sebagian orang menyebutkan kecerdasan musical sebagai kecerdasan ritmik atau kecerdasan musical/ritmik. Orang dengan kecerdasan ini sangat peka terhadap suara atau bunyi, lingkungan dan juga music.
5. Kecerdasan Badani-Kinestetik, kecerdasan badani-kinestetik sering disebut sebagai kecerdasan kinestetik saja. Orang dengan kecerdasan ini memproses informasi melalui sensasi yang dirasakan pada badan mereka.
6. Kecerdasan Interpersonal, kecerdasan interpersonal ditunjukkan pada kegembiraan berteman dan kesenangan dalam berbagai macam aktivitas sosial serta tidak nyaman atau enggan dalam kesendirian,
7. Kecerdasan Intrapersonal, kecerdasan intrapersonal tercermin dalam kesadaran mendalam akan perasaan batin. Kecerdasan ini, memungkinkan seseorang memahami diri sendiri, kemampuan dan pilihannya sendiri.

Selanjutnya Gardner pada 1996 (dalam Armstrong, 2013:6-7) mengemukakan bahwa beberapa komponen kecerdasan yang dimiliki setiap individu, diantaranya yakni sebagai berikut :

1. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan mempergunakan kata secara lisan ataupun tulisan dengan efektif.

2. Kecerdasan Matematis-Logis

Kecerdasan matematis-logis merupakan kemampuan mempergunakan bilangan dengan baik serta mengerjakan penalaran dengan tepat.

3. Kecerdasan Visual-Spasial/Ruang

Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan mengenali dunia visual-spasial dengan tepat (misalnya, sebagai pemburu, pramuka) dan mentransformasikan kecerdasan visual-spasial tersebut (misalnya, seorang arsitek)

4. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah keahlian seseorang dalam mempergunakan anggota tubuh untuk berekspresi menyampaikan ide dan perasaan.

5. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengerti bentuk-bentuk musik dengan cara memberi tanggapan (misalnya, penggemar musik), membedakan (misalnya, kritikus musik), dan mengubah (misalnya, sebagai komposer).

6. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan persepsi dan memahami suasana hati, keinginan, motivasi, dan emosional orang lain.

7. Kecerdasan Intrapersonal

Kemampuan intrapersonal merupakan kemampuan mengerti kepribadian diri dan mengambil tindakan berlandaskan penafsiran tersebut.

8. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis merupakan kemahiran dalam mengetahui dan mengklasifikasikan spesies-flora dan fauna di alam sekitar.

Kemudian pada tahun 1999 Gardner kembali menambahkan satu jenis kecerdasan ( dalam Chatib dan Said, 2012: 82) yang terdiri dari kecerdasan linguistik-verbal, matematis logis, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan eksistensial. Kecerdasan tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Kecerdasan Linguistik-Verbal

Kecerdasan linguistik-verbal adalah kemampuan mengungkapkan kata-kata, mempergunakan bahasa untuk mengungkapkan dan menilai makna yang kompleks.

2. Kecerdasan Matematis-logis

Kecerdasan matematika-logis mengikutsertakan berbagai komponen : kemampuan menalar, penghitungan secara matematis, logis dalam berpikir , memecahkan permasalahan, mempertimbangkan kesimpulan dan kefokuskan keterkaitan antara pola-pola numerik.

3. Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan visual-spasial adalah sudut pandang dalam memproyeksikan sesuatu dan potensi untuk berpikir secara tiga dimensi. Kecerdasan ini memberi kesempatan orang untuk eksplorasi imajinasi.

4. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik memberi kesempatan kepada individu mengembangkan hubungan yang berguna antara tubuh dengan pikiran, hingga memperbolehkan tubuh untuk menciptakan gerakan.

#### 5. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikan adalah kemampuan seseorang yang memiliki kepekaan kepada melodi, ritme, nada, dan pola titi nada.

#### 6. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan mengerti dan bersosialisasi dengan orang lain secara efektif.

#### 7. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan mempersepsikan dengan akurat tentang dirinya sendiri dan mempergunakan pemahaman tersebut dalam merencanakan kehidupan seseorang.

#### 8. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis adalah jenis kecerdasan yang berhubungan dengan lingkungan, flora dan fauna, yang tidak hanya menyukai alam untuk dikagumi keindahannya, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap lestarnya alam itu.

#### 9. Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan eksistensial adalah kecerdasan seorang mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kematian, hingga dapat mendekatkan diri kepada Tuhan.

Dari berbagai jenis-jenis kecerdasan (*multiple intelligence*) peneliti menyimpulkan bahwa jenis-jenis kecerdasan terdiri dari : (1) kecerdasan linguistik, merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah kata-kata dan

menggunakan bahasa, (2) kecerdasan matematis-logis, merupakan kemampuan seseorang dalam berpikir logis, dan penalaran matematis dengan tepat, (3) kecerdasan visual-spasial, merupakan kemampuan membentuk dan mengungkapkan imajinasi dalam bentuk visual, (4) kecerdasan kinestetik, merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan gerak tubuh untuk mengungkapkan ide dan gagasan, (5) kecerdasan musikal, merupakan kemampuan seseorang dalam memahami nada dalam musik, (6) kecerdasan interpersonal, merupakan kemampuan seseorang dalam memahami perasaan orang lain, (7) kecerdasan intrapersonal, merupakan kemampuan seseorang dalam memahami diri sendiri, (8) kecerdasan naturalis, merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali flora dan fauna di lingkungan sekitar serta turut melestarikannya, (9) kecerdasan eksistensial, merupakan kemampuan yang berhubungan dengan Ketuhanan.

### **2.3 Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*)**

*Multiple intelligence* dapat mendukung penerapan pembelajaran tematik di sekolah. Aktivitas belajar siswa yang berorientasi *multiple intelligence* dapat berkembang optimal dengan kurikulum tematik (Akbar, dkk, 2016:13). Penjelasan tersebut berdasarkan dengan pernyataan Armstrong (2013:74) yang mengatakan bahwa "... teori *multiple intelligence* memberi sebuah konteks untuk membangun struktur kurikulum tematis". Pembelajaran tematik dapat menghubungkan subjek-subjek dan keterampilan-keterampilan memberi kebebasan pada siswa dalam mengembangkan *multiple intelligence* secara praktis (Akbar, dkk, 2016: 13).

*Multiple intelligence* memberikan sebuah cara untuk memastikan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dipakai pada suatu tema, akan mengaktifkan berbagai kecerdasan hingga bisa menumbuhkan bakat tersembunyi anak (Armstrong, 2013:74). Dengan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligence* maka siswa memiliki kesempatan dalam mengembangkan setiap kompetensi yang ada sehingga setiap potensi siswa dapat terlihat.

Pada Kurikulum 2013 yang digunakan saat ini menggunakan sistem pembelajaran tematik, dimana sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 12 ayat (1) b dikemukakan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dalam pembelajaran memiliki hak yang sama sesuai dengan kemampuannya.

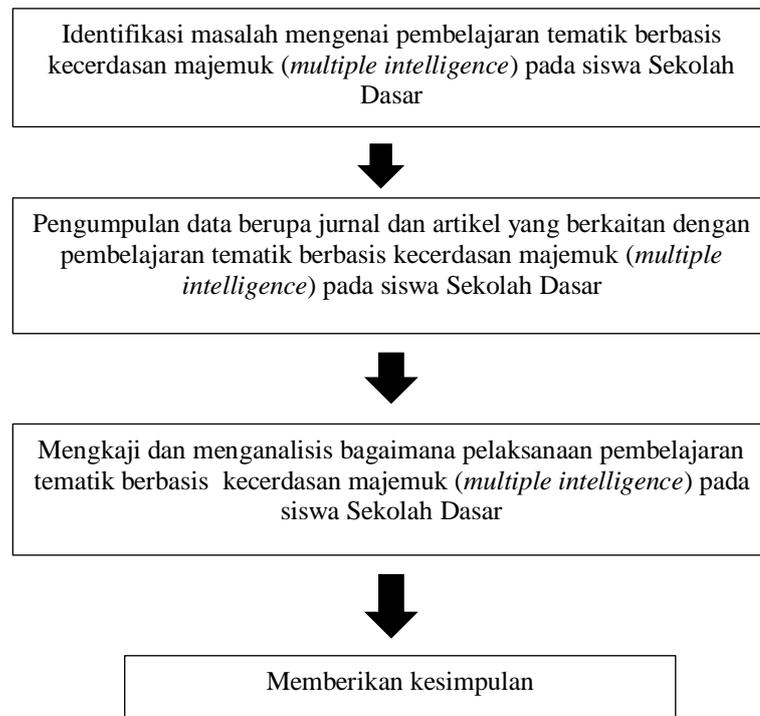
Berdasarkan uraian tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik pada hakikatnya dapat mengembangkan *multiple intelligence* yang siswa miliki. Karena pembelajaran tematik disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa. Sehingga pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligence* dapat mengembangkan semua kecerdasan yang siswa miliki.

#### **2.4 Kerangka Berpikir**

Kecerdasan yang ada pada diri siswa tentu tidak sama satu sama lain. Setiap siswa diyakini memiliki kemampuan dan potensi yang harus dikembangkan. Howard Gardner meyakini terdapat berbagai kecerdasan yang siswa miliki atau yang biasa disebut *multiple intelligence*. Siswa memiliki kapasitas dan potensi

masing-masing dalam kecerdasan tersebut. Dalam mengembangkan kemampuan tersebut, perlu adanya wadah bagi siswa agar pembelajaran dapat efektif. Melalui pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligence* diharapkan siswa sekolah dasar dapat mengembangkan berbagai kecerdasan yang ia miliki dalam pembelajaran.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena menyajikan data berupa deskripsi kata-kata dan bahasa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka. Menurut Hamzah (2020:7) penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang identik dengan kegiatan analisis teks atau wacana yang menyelidiki suatu peristiwa, baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta-fakta yang tepat. Pada penelitian studi pustaka, peneliti melakukan pemilihan, pengumpulan dan menganalisis beberapa jurnal yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini berupa deskripsi tentang pembelajaran tematik berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) pada siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini juga mendeskripsikan proses pembelajaran tematik yang mengembangkan kecerdasan majemuk pada siswa Sekolah Dasar.

Sumber data pada penelitian kajian pustaka ini yaitu diperoleh dari jurnal penelitian yang telah dipublikasi (terindek *sinta* dan *google scholar*) oleh para peneliti. Adapun jurnal yang diperoleh dalam penelitian kajian pustaka ini yaitu sebanyak 9 jurnal penelitian. Yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Sumber Data

No	Nama Penulis	Tahun Terbit	Judul	Alasan
1	Imam Machali	2014	“Dimensi Kecerdasan Majemuk dalam Kurikulum 2013”	Penelitian ini sesuai dengan topik yang diangkat peneliti.
2	Abdul Halim Fathani	2015	“Pembelajaran Matematika Berbasis Tematik-Integratif Berdasarkan Kecerdasan Majemuk”	Penelitian ini sesuai dengan topik yang diangkat peneliti.
3	Nurul Hidayati Rofiah	2016	“Menerapkan <i>Multiple Intelligence</i> dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”	Penelitian ini sesuai dengan topik yang diangkat peneliti.
4	Delora Jantung Amelia	2017	“Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi <i>Multiple Intelligence</i> di Kelas Awal SD Muhammadiyah 9 Malang”	Penelitian ini sesuai dengan topik yang diangkat peneliti.
5	Yulia Pramusinta, Chindy Ema Elvianah, Tiara Angraini Maghfiroh	2018	“Efektivitas Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis <i>Multiple Intelligence</i> dan Hasil Belajar Siswa pada Tema Tumbuhan dan Hewan”	Penelitian ini sesuai dengan topik yang diangkat peneliti.
6	I Komang Wisnu Budi Wijaya	2018	“Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar (SD) melalui Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar”	Penelitian ini sesuai dengan topik yang diangkat peneliti.
7	Frida Marta Argareta Simorangkir dan Darinda Sofia	2019	“Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan <i>Multiple Intelligence</i> Berbasis Budaya Batak Angkola Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”	Penelitian ini sesuai dengan topik yang diangkat peneliti.
8	Lilis Setiawati	2019	“Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligence</i> ”	Penelitian ini sesuai dengan topik yang diangkat peneliti.
9	Siti Pitriani, Mizaniya, Yulianingsih, Seka Andean, Istiningsih	2020	“Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis <i>Multiple Intelligence</i> di Era Revolusi Industri 4.0”	Penelitian ini sesuai dengan topik yang diangkat peneliti.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian studi pustaka metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data kepustakaan yang telah dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni studi dokumentasi. Studi dokumentasi yaitu teknik mencari, menemukan, dan mengkaji dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa buku, jurnal, dan karya tulis ilmiah, kemudian dipelajari, dikaji, dan dikategorikan sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh data yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### 3.4 Uji Validitas Data

Uji validitas data pada penelitian ini yakni menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber yakni peneliti menggunakan teknik yang sama yaitu dokumentasi untuk mendapatkan data dari buku, jurnal, dan artikel. Teknik triangulasi ditujukan untuk memeriksa kebenaran data yang didapatkan dari berbagai sumber mengenai pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligence* pada siswa Sekolah Dasar yang diperoleh dari buku, jurnal dan artikel.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis beberapa jurnal mengenai pembelajaran tematik berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) pada siswa Sekolah Dasar. Pada analisis data peneliti akan menguraikan dan menyimpulkan data yang telah dikumpulkan.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencanaan

Hal pertama yang dilakukan yaitu pemilihan topik. Dalam pemilihan topik, peneliti berangkat dari permasalahan yang pernah ditemui di sekolah dasar pada umumnya. Setelah mendapatkan topik, peneliti melakukan pencarian yaitu, mencari berbagai informasi dari berbagai sumber, memilih dan menelaah informasi yang dapat dijadikan referensi topik.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengumpulkan sumber data, agar penelitian dapat disusun maka peneliti mengumpulkan sumber data dari berbagai referensi berupa jurnal, buku dan catatan laporan. Setelah sumber data terkumpul penulis membaca, menelaah dan menganalisis sumber data yang akan dijadikan data pada laporan penelitian.

#### 3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan laporan, laporan disusun secara sistematis berdasarkan hasil analisis atau telaah kajian dari berbagai sumber data.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Pustaka/Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji beberapa sumber yang kredibel, sumber tersebut didapatkan dari jurnal, artikel, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) pada siswa sekolah dasar yang terindeks *sinta* dan *google scholar*.

#### 4.2 Deskripsi Data dan Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji beberapa temuan jurnal yang berkaitan dengan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) pada siswa sekolah dasar. Adapun temuan yang peneliti dapatkan yakni mendapatkan 9 jurnal penelitian yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Pramusinta, Chindy Ema Elvianah, Tiara Anggraini Maghfiroh. Pada tahun 2018 dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis *Multiple Intelligence* dan Hasil Belajar Siswa pada Tema Tumbuhan dan Hewan” dilihat dari hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran tematik integratif dan *multiple intelligence* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut ini peneliti memaparkan hasil temuan yang terdapat pada jurnal berdasarkan topik yang akan diteliti:

#### 4.2.1 Proses Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Kecerdasan Linguistik pada Siswa Sekolah Dasar

Pada data jurnal yang ditemukan memaparkan proses pembelajaran tematik yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa.

4.1 Tabel Jurnal Kecerdasan Linguistik

Jurnal	Deskripsi Temuan
<b>Jurnal 1</b> Delora Jantung Amelia dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi <i>Multiple Intelligence</i> di Kelas Awal SD Muhammadiyah 9 Malang”	Kegiatan yang mendukung untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal: <ul style="list-style-type: none"> <li>– Pada siswa kelas 1 guru mengembangkan kecerdasan linguistik verbal dengan cara guru meminta siswa membacakan hasil karya siswa di depan kelas, memberikan siswa untuk menulis, mengemukakan pendapat. Guru melakukan upaya mengembangkan kecerdasan linguistic tentang apa fungsi air, digunakan untuk apa air dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi pada kelas 1 tidak semua siswa mau tampil kedepan kelas. Kegiatan guru mengembangkan kecerdasan linguistik verbal di kelas 1 cukup antusias dan dapat diterima oleh siswa, siswa mau tampil di depan kelas.</li> <li>– Pada siswa kelas 2 guru mengembangkan kecerdasan linguistik verbal dengan menstimulus siswa kelas 2 dengan pertanyaan, dengan rewards, dan siswa merespon stimulus dari guru. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi siswa yang tidak mau berbicara, tidak mau tampil di depan kelas.</li> <li>– Pada siswa kelas 3 siswa sudah berani tampil di depan kelas, berani presentasi dan mengeluarkan pendapat hal ini terbukti dengan siswa tampil di depan kelas untuk membacakan hasil karangannya, mempresentasikan hasil tugas, berani tampil di depan kelas.</li> </ul>
<b>Jurnal 2</b> Frida Marta Argareta Simorangkir dan Darinda Sofia dengan Judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan <i>Multiple Intelligence</i> Berbasis Budaya Batak Angkola Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”	Adapun kegiatan pembelajaran yang mendukung yaitu guru meminta siswa untuk membacakan hasil karya di depan kelas, mengemukakan pendapat, mempresentasikan hasil tugas. Selain itu, guru juga memberi kesempatan kepada siswa yang tidak mau mengemukakan pendapat agar aktif dalam pembelajaran, berani tampil di depan kelas dan mengemukakan pendapat.
<b>Jurnal 3</b> Nurul Hidayati Rofiah dengan Judul	Untuk meningkatkan kecerdasan linguistik seorang siswa yang memiliki kecerdasan majemuk, maka para pendidik dapat mendiskusikan dan menggambarkan aktivitas yang melibatkan abjad; fonik (suara); pengucapan atau pelafalan; membaca: menulis; mendengar; berbicara,

<p>“Menerapkan Multiple Intelligence dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”</p>	<p>berdiskusi, dan memberikan laporan lisan; memainkan permainan kata dan mengerjakan teka-teki silang.</p>
<p><b>Jurnal 4</b> Lilis Setiawati dengan Judul “Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligence</i>”</p>	<p>Dalam mengembangkan kecerdasan linguistik, guru telah memfasilitasi peserta didik dengan kegiatan presentasi lisan, membaca buku, hafalan surat-surat pendek, puisi, drama, bercerita, menulis kalimat, mengemukakan pendapat dan lain sebagainya. Strategi yang diterapkan guru untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal antara lain: mendengarkan cerita, membaca, membuat cerita, mendengarkan dan membuat puisi, diskusi kelompok, dan meminta peserta didik untuk latihan menulis dan menghafal.</p>
<p><b>Jurnal 5</b> Abdul Halim Fathani dengan Judul “Pembelajaran Matematika Berbasis Tematik-Integratif Berdasarkan Kecerdasan Majemuk”</p>	<p>Dalam kehidupan sehari-hari, kecerdasan linguistik bermanfaat untuk berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis apa pun. Sementara, dalam praktik pembelajaran matematika, kecerdasan linguistik dapat berperan dalam hal memahami materi. Bagi anak yang memiliki kecerdasan linguistik ini tentu dapat memahami materi matematika lebih cepat, karena mereka menguasai bahasa komunikasi dalam mempelajari materi matematika.</p>
<p><b>Jurnal 6</b> I Komang Wisnu Budi Wijaya dengan Judul “Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar (SD) melalui Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar”</p>	<p>Dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, kecerdasan verbal linguistik dapat dilatih dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerapkan sistem belajar kelompok. Dengan adanya sistem belajar kelompok, siswa akan terlatih untuk berkomunikasi secara lisan dengan kelompoknya serta mengkomunikasikan hasil diskusinya secara tertulis kepada guru.</li> <li>- Menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Guru memberikan permasalahan terkait IPA dan meminta siswa mengutarakan gagasannya. Dalam proses ini tentu akan terjadi debat, sehingga siswa terlatih untuk menyanggah pendapat teman atau mempertahankan pendapat sendiri.</li> <li>- Melatih siswa mengkomunikasikan pendapat/hasil diskusi di hadapan guru dan rekan-rekannya.</li> <li>- Memberikan tugas membaca buku terkait IPA. Guru bisa menugaskan siswa untuk ke perpustakaan membaca buku referensi terkait topik IPA dan meringkasnya. Dengan demikian siswa akan terlatih untuk memahami struktur dan makna yang terkandung pada buku tersebut.</li> </ul>
<p><b>Jurnal 7</b> Siti Pitriani, Mizaniya, Yulianingsih, Seka Andean, Istiningsih dengan Judul “Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis <i>Multiple Intelligence</i> di Era Revolusi Industri 4.0”</p>	<p>Dalam mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik beberapa hal yang dapat dilakukan guru yaitu memahami anak dan memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri melalui kemampuan-kemampuannya. Melalui kemajuan teknologi pembelajaran dapat dilakukan dengan pemanfaatan video pembelajaran atau pembelajaran berbasis industri. Serta diperlukan pengelompokan peserta didik berdasarkan kecerdasannya, agar dapat dibina lebih lanjut dalam peningkatan prestasinya.</p>
<p><b>Jurnal 8</b></p>	<p>Kecerdasan linguistik pada kurikulum 2013 masuk pada Kompetensi</p>

Imam Machali dengan Judul “Dimensi Kecerdasan Majemuk dalam Kurikulum 2013”	Inti 3(KI-3) berupa ranah pengembangan pengetahuan. Hal ini dapat dilihat rumusan kompetensi inti yang harus dicapai peserta didik yakni memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
---	---

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting dalam terwujudnya pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik peserta didik dalam proses pembelajarannya. Kecerdasan linguistik peserta didik dapat dikembangkan melalui kegiatan yang merangsang kemampuan mengolah kata dan bahasa peserta didik, kegiatan tersebut meliputi kegiatan bercerita, menulis, berdiskusi, bertukar pendapat, bersandiwara, dan lain-lain.

#### 4.2.2 Proses Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Kecerdasan Matematika-Logika pada Siswa Sekolah Dasar

Pada data jurnal yang ditemukan memaparkan proses pembelajaran tematik yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan Matematika-Logis siswa

4.2 Tabel Jurnal Kecerdasan Matematika Logika

Jurnal	Deskripsi Temuan
<b>Jurnal 1</b> Delora Jantung Amelia dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi <i>Multiple Intelligence</i> di Kelas Awal SD Muhammadiyah 9 Malang”	Kecerdasan logis matematis adalah kemampuan peserta didik yang menyangkut kemampuan bereksperimen, bertanya, menghitung, logika deduktif dan deduktif, Kegiatan yang mendukung untuk mengembangkan kecerdasan yang dilakukan oleh guru antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kecerdasan logis matematis kelas 1 guru memfasilitasi benda-benda yang berhubungan dengan materi.</li> <li>- Kecerdasan logis matematis pada kelas 2, guru memfasilitasi siswa untuk berhitung di depan kelas.</li> <li>- Pada kecerdasan logis matematis guru memfasilitasi siswa untuk berhitung dan adanya kasus matematika.</li> </ul>

<p><b>Jurnal 2</b> Frida Marta Argareta Simorangkir dan Darinda Sofia dengan Judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan <i>Multiple Intelligence</i> Berbasis Budaya Batak Angkola Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”</p>	<p>Adapun kegiatan pembelajaran yang mendukung yaitu guru memfasilitasi benda- benda atau media yang berhubungan dengan materi dan tema, guru memfasilitasi siswa untuk berhitung di depan kelas, guru memfasilitasi siswa untuk menyelesaikan masalah matematik melalui adanya kasus matematika yang sesuai materi. Dengan demikian, siswa dilatih untuk mampu bereksperimen, bertanya, menghitung, serta berpikir secara logika deduktif dan induktif.</p>
<p><b>Jurnal 3</b> Nurul Hidayati Rofiah dengan Judul “Menerapkan <i>Multiple Intelligence</i> dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”</p>	<p>Kecerdasan Matematis (<i>logic smart</i>), mendiskusikan dan menggambarkan aktivitas yang melibatkan bilangan dan angka, berbagai macam pola, berhitung, komputasi; pengukuran, geometri, statistik, kemungkinan, pemecahan masalah, logika,permainan strategi, pembuatan grafik.</p>
<p><b>Jurnal 4</b> Lilis Setiawati dengan Judul “Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligence</i>”</p>	<p>Kecerdasan matematika-logis ialah kemampuan menggunakan pola logika untuk menganalisis permasalahan dan melakukan perhitungan matematis. Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan matematis-logis peserta didik salah satunya dengan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan sebuah percobaan sumber energi baterai, membandingkan besar bilangan dan mengurutkan bilangan dan lain sebagainya. Selain kegiatan dalam pembelajaran, logika peserta didik juga dikembangkan melalui fasilitas permainan lego, puzzel, ular tangga dan lain-lain yang tersedia di kelas.</p>
<p><b>Jurnal 5</b> Abdul Halim Fathani dengan Judul “Pembelajaran Matematika Berbasis Tematik-Integratif Berdasarkan Kecerdasan Majemuk”</p>	<p>Dalam hal penyelenggaraan pembelajaran matematika, seorang guru seyogianya memiliki paradigma baru ala <i>multiple intelligences</i>, yakni bagaimana agar pelajaran matematika tidak hanya didekati dengan menggunakan persepektif kecerdasan matematika saja. Tetapi, bagaimana agar pelajaran matematika juga didekati melalui kecerdasan-kecerdasan lainnya sesuai dengan dominasi kecerdasan pada setiap individu anak.</p>
<p><b>Jurnal 6</b> I Komang Wisnu Budi Wijaya dengan Judul “Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar (SD) melalui Pembelajaran IPA</p>	<p>Pengembangan kecerdasan matematis logis dalam pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan pembelajaran berbasis masalah. Guru memberikan masalah tak terstruktur kepada siswa untuk dicarikan solusinya. Dengan demikian, logika, nalar dan kemampuan siswa merancang strategi pemecahan masalah akan terlatih.</li> <li>- Melatih siswa untuk memprediksi/memperkirakan.</li> <li>- Memberikan latihan soal yang bervariasi. Kecerdasan matematis logis siswa akan terlatih jika guru IPA sering memberikan latihan</li> </ul>

untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar”	soal dengan variasi jenjang level kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi dan kreasi.
<b>Jurnal 7</b> Siti Pitriani, Mizaniya, Yuliananingsih, Seka Andrean, Istiningasih dengan Judul “Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis <i>Multiple Intelligence</i> di Era Revolusi Industri 4.0”	Dalam mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik beberapa hal yang dapat dilakukan guru yaitu memahami anak dan memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri melalui kemampuan-kemampuannya. Melalui kemajuan teknologi pembelajaran dapat dilakukan dengan pemanfaatan video pembelajaran atau pembelajaran berbasis industry. Serta diperlukan pengelompokkan peserta didik berdasarkan kecerdasannya, agar dapat dibina lebih lanjut dalam peningkatan prestasinya.
<b>Jurnal 8</b> Imam Machali dengan Judul “Dimensi Kecerdasan Majemuk dalam Kurikulum 2013”	Kecerdasan matematika-logika pada kurikulum 2013 masuk pada Kompetensi Inti 3(KI-3) berupa ranah pengembangan pengetahuan. Hal ini dapat dilihat rumusan kompetensi inti yang harus dicapai peserta didik yakni memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru dapat mengembangkan kecerdasan matematika-logis peserta didik dengan berbagai kegiatan yang mendorong kemampuan berpikir kritis, logis dan penalaran peserta didik. Kegiatan tersebut dapat berupa bermain teka-teki, permainan, proyek, penyelesaian masalah matematika, dan lain-lain.

#### **4.2.3 Proses Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Kecerdasan Visual-Spasial pada Siswa Sekolah Dasar**

Pada data jurnal yang ditemukan memaparkan proses pembelajaran tematik yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan visual-spasial siswa antara lain:

#### **4.3 Tabel Jurnal Kecerdasan Visual-Spasial**

Jurnal	Deskripsi Temuan
<p><b>Jurnal 1</b> Delora Jantung Amelia dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi <i>Multiple Intelligence</i> di Kelas Awal SD Muhammadiyah 9 Malang”</p>	<p>Kecerdasan spasial adalah kemampuan peserta didik untuk melakukan eksplorasi imajinasi, menyketsa, menggambar, visualisasi, mencorat-coret, membuat grafik, desain, tabel, seni, video, film dan ilustrasi. Kegiatan yang mendukung untuk mengembangkan kecerdasan yang dilakukan oleh guru antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada siswa kelas 1 guru mengembangkan kecerdasan spasial dengan banyak kegiatan di kelas yang menggunakan media gambar.</li> <li>- Pada siswa kelas 2 guru mengembangkan kecerdasan visual spasial dengan menggunakan multimedia interaktif</li> <li>- Pada siswa kelas 3 guru mengembangkan kecerdasan visual spasial dengan menggunakan multimedia interaktif dan memotivasi siswa dengan media gambar.</li> </ul>
<p><b>Jurnal 2</b> Frida Marta Argareta Simorangkir dan Darinda Sofia dengan Judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan <i>Multiple Intelligence</i> Berbasis Budaya Batak Angkola Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”</p>	<p>Adapun kegiatan pembelajaran yang mendukung yaitu menggunakan media gambar, multimedia interaktif dan memotivasi siswa belajar melalui media gambar sesuai tema dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa mampu untuk mengeksplorasi imajinasi, membuat sketsa, menggambar, visualisasi, membuat grafik dan ilustrasi lainnya.</p>
<p><b>Jurnal 3</b> Nurul Hidayati Rofiah dengan Judul “Menerapkan <i>Multiple Intelligence</i> dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”</p>	<p>Kecerdasan Spasial (picture smart), mendiskusikan dan menggambarkan yang melibatkan film, fideo, gambar, lukisan dan peragaan; menggunakan model dan prototipe; melukis; mengecat; mengukir; peta; diagram; puzzle jigsaw, berimajinasi dan berperan; rekayasa model.</p>
<p><b>Jurnal 4</b> Lilis Setiawati dengan Judul “Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligence</i>”</p>	<p>Kecerdasan visual-spasial sangat berkaitan erat dengan imajinasi seseorang. Melalui pengembangan kecerdasan ini seseorang akan mampu menangkap dan mengubah warna, arah, dan ruang secara akurat ke dalam bentuk lukisan, arsitektur, dekorasi serta patung. Pengembangan kecerdasan visualspasial telah dilakukan guru dengan mengajarkan pemetaan pikiran dan menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan pemahaman melalui gambar. Seperti gambar matahari, listrik, minyak, baterai, makanan dan minuman, gambar tentang benda dan pemandangan, dan juga menunjukkan benda-benda nyata. Selain itu, guru memberi mereka peluang untuk menggambar dan menghias.</p>
<p><b>Jurnal 5</b> Abdul Halim Fathani dengan Judul “Pembelajaran Matematika</p>	<p>Seringkali kita saksikan anak usia dini yang suka mencoret-coret dinding tembok, menggambar di berbagai kertas kosong, mewarnai, dan menyusun unsur-unsur bangunan seperti puzzle dan balokbalok. Namun, seringkali aktivitas ini dipandang negatif oleh sebagian orangtua. Padahal, justru pada saat inilah anak sedang mengembangkan kecerdasan visual-spasialnya.</p>

Berbasis Tematik-Integratif Berdasarkan Kecerdasan Majemuk”	
<b>Jurnal 6</b> I Komang Wisnu Budi Wijaya dengan Judul “Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar (SD) melalui Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar”	Kecerdasan visual/spasial dapat dikembangkan dengan cara : - Menyajikan data hasil percobaan dalam bentuk tabel/grafik. Dengan demikian, siswa akan terlatih untuk menata posisi variabel dalam grafik/tabel. - Membuat kerajinan tangan yang berhubungan dengan IPA. Misalnya, membuat media pembelajaran Tata Surya dengan menggunakan benda bulat di sekitarnya atau membuat gambar manusia yang dilengkapi dengan organ tubuhnya.
<b>Jurnal 7</b> Siti Pitriani, Mizaniya, Yuliananingsih, Seka Andean, Istiningsih dengan Judul “Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis <i>Multiple Intelligence</i> di Era Revolusi Industri 4.0”	Dalam mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik beberapa hal yang dapat dilakukan guru yaitu memahami anak dan memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri melalui kemampuan-kemampuannya. Melalui kemajuan teknologi pembelajaran dapat dilakukan dengan pemanfaatan video pembelajaran atau pembelajaran berbasis industry. Serta diperlukan pengelompokkan peserta didik berdasarkan kecerdasannya, agar dapat dibina lebih lanjut dalam peningkatan prestasinya.
<b>Jurnal 8</b> Imam Machali dengan Judul “Dimensi Kecerdasan Majemuk dalam Kurikulum 2013”	Kecerdasan visual-spasial pada kurikulum 2013 masuk pada Kompetensi Inti 4 (KI-4) berupa ranah pengembangan keterampilan ( <i>skill</i> ). Rumusan yang akan dicapai pada kompetensi ini adalah mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru dapat mengembangkan kecerdasan visual-spasial peserta didik melalui berbagai kegiatan. Pembelajaran tematik memudahkan guru dalam menggabungkan berbagai kecerdasan dalam satu pembelajaran. Kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan visual-spasial peserta didik antara lain penggunaan video pembelajaran, penggunaan bahan seni, peta, kamera, grafik, lukisan, dan lain-lain didalam pembelajaran

#### 4.2.4 Proses Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Kecerdasan Musikal pada Siswa Sekolah Dasar

Pada data jurnal yang ditemukan memaparkan proses pembelajaran tematik yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan Musikal siswa.

4.4 Tabel Jurnal Kecerdasan Musikal

Jurnal	Deskripsi Temuan
<b>Jurnal 1</b> Delora Jantung Amelia dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi <i>Multiple Intelligence</i> di Kelas Awal SD Muhammadiyah 9 Malang”	Kecerdasan musikal yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan menyanyikan sebuah lagu, mengingat melodi musik, mempunyai kepekaan dan irama, atau sekadar menikmati musik. Kegiatan yang mendukung untuk mengembangkan kecerdasan yang dilakukan oleh guru antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada kelas 1 kegiatan yang sering dilakukan adalah hafalan surat-surat pendek dengan tilawati.</li> <li>- Pada kelas 2 kegiatan yang sering dilakukan adalah hafalan surat-surat pendek dengan tilawati.</li> <li>- Pada kelas 3 kegiatan yang sering dilakukan adalah hafalan surat-surat pendek dengan tilawati.</li> </ul>
<b>Jurnal 2</b> Frida Marta Argareta Simorangkir dan Darinda Sofia dengan Judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan <i>Multiple Intelligence</i> Berbasis Budaya Batak Angkola Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”	Adapun kegiatan pembelajaran yang mendukung yaitu menyanyikan sebuah lagu misalnya lagu daerah Batak Angkola dari daerah Tapanuli Selatan atau lagu nasional, mengingat melodi dari lagu yang dinyanyikan, peka akan irama lagu serta mendengarkan musik bersama-sama.
<b>Jurnal 3</b> Nurul Hidayati Rofiah dengan Judul “Menerapkan <i>Multiple Intelligence</i> dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”	Kecerdasan Musik ( <i>music smart</i> ), mendiskusikan dan menggambarkan aktivitas yang melibatkan mendengarkan dan menciptakan musik baik secara vokal maupun instrumental; mereproduksi melodi; menyelidiki dan merespon bunyi, lingkungan dan juga musikal; ikut serta dalam gerakan ritmik; menciptakan ritme
<b>Jurnal 4</b> Lilis Setiawati dengan Judul “Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligence</i> ”	Kecerdasan ini sering kali dikembangkan oleh guru melalui kegiatan bernyanyi yang dilakukan di awal pembelajaran saat melakukan alfa zona atau saat disela-sela pembelajaran. Selain itu, guru juga memutarakan iringan musik pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Hal tersebut bertujuan untuk memberi semangat para peserta didik untuk belajar dengan diberikannya iringan musik.
<b>Jurnal 5</b> Abdul Halim Fathani dengan Judul “Pembelajaran Matematika Berbasis Tematik-Integratif Berdasarkan	Strategi pembelajaran untuk kecerdasan musikal. Ada lima strategi yang dapat diterapkan, antara lain (1) irama, lagu, nyanyian, ketukan, dapat digunakan untuk mengeja kata-kata dalam irama. (2) diskografis, guru mengaitkan materi dengan lagu tertentu kemudian siswa diminta untuk berdiskusi tentang lagu tersebut. (3) musik supermemori, pembelajaran yang dilatarbelakangi oleh alunan musik dan dapat diingat lebih lama. (4) konsep musik, nada

Kecerdasan Majemuk”	musik dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan konsep, bagian, dan skema dalam mata pelajaran. (5) musik suasana hati, menggunakan lagu atau suasana emosi untuk mata pelajaran tertentu, misalnya musik klasik dan kontemporer.
<b>Jurnal 6</b> I Komang Wisnu Budi Wijaya dengan Judul “Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar (SD) melalui Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar”	Meskipun beda rumpun ilmu dengan IPA, namun kecerdasan musikal bisa dilatih dalam pembelajaran IPA dengan cara : - Memberikan ice breaking berupa menyanyi bersama atau mendengar musik. Ice breaking adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru di tengah pembelajaran untuk merelaksasi saraf otak siswa namun tetap menjaga konsentrasi siswa. - Ketika mempelajari materi tentang Hewan, guru bisa menyisipkan kegiatan mengenal berbagai macam suara hewan.
<b>Jurnal 7</b> Siti Pitriani, Mizaniya, Yuliananingsih, Seka Andean, Istiningsih dengan Judul “Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis <i>Multiple Intelligence</i> di Era Revolusi Industri 4.0”	Dalam mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik beberapa hal yang dapat dilakukan guru yaitu memahami anak dan memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri melalui kemampuan-kemampuannya. Melalui kemajuan teknologi pembelajaran dapat dilakukan dengan pemanfaatan video pembelajaran atau pembelajaran berbasis industry. Serta diperlukan pengelompokkan peserta didik berdasarkan kecerdasannya, agar dapat dibina lebih lanjut dalam peningkatan prestasinya.
<b>Jurnal 8</b> Imam Machali dengan Judul “Dimensi Kecerdasan Majemuk dalam Kurikulum 2013”	Kecerdasan musikal pada kurikulum 2013 masuk pada Kompetensi Inti 3(KI-3) berupa ranah pengembangan pengetahuan. Hal ini dapat dilihat rumusan kompetensi inti yang harus dicapai peserta didik yakni memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru dapat mengembangkan kecerdasan musikal peserta didik dengan berbagai kegiatan yang dapat merangsang kecerdasan tersebut. Kegiatan tersebut antara lain dapat berupa mencipta lagu, bernyanyi, bertepuk tangan, mengaransemen musik, dan bisa berupa hafalan ayat-ayat pendek sambil menggunakan nada dalam membacaknya.

#### 4.2.5 Proses Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik pada Siswa Sekolah Dasar

Pada data jurnal yang ditemukan memaparkan proses pembelajaran tematik yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan Kinestetik siswa.

4.5 Tabel Jurnal Kecerdasan Kinestetik

Jurnal	Deskripsi Temuan
<p><b>Jurnal 1</b> Delora Jantung Amelia dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi <i>Multiple Intelligence</i> di Kelas Awal SD Muhammadiyah 9 Malang”</p>	<p>Kecerdasan ini mencakup keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan. Kegiatan yang mendukung untuk mengembangkan kecerdasan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada kelas 1 kegiatan yang sering dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan jasmani kinestetik adalah dengan mendesain lingkungan belajar di kelas dengan belajar di bawah (karpet) dan di atas (kursi). Guru mengajak siswa melakukan kegiatan seperti tepuk tangan, meloncat dan berlari di tempat.</li> <li>- Pada kelas 2 kegiatan yang sering dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik adalah dengan melakukan ice breaking dengan meminta semua siswa berdiri kemudian melakukan gerakan-gerakan tangan dan kaki.</li> <li>- Pada kelas 3 kegiatan yang sering dilakukan adalah melakukan tepuk “Anak Saleh” setiap awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran.</li> </ul>
<p><b>Jurnal 2</b> Frida Marta Argareta Simorangkir dan Darinda Sofia dengan Judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan <i>Multiple Intelligence</i> Berbasis Budaya Batak Angkola Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”</p>	<p>Adapun kegiatan pembelajaran yang mendukung yaitu mengembangkan kecerdasan jasmani dengan tepuk tangan, melompat, berlari di tempat. Selain itu, dilakukan juga ice breaking dengan melakukan gerakan tangan dan kaki. Dengan demikian, siswa mampu menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan gerakan tangan atau kaki untuk mentransformasikan sesuatu.</p>
<p><b>Jurnal 3</b> Nurul Hidayati Rofiah dengan Judul “Menerapkan <i>Multiple Intelligence</i> dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”</p>	<p>Kecerdasan Kinestetis (<i>body smart</i>), mendiskusikan dan menggambarkan aktivitas dan keterampilan otot besar maupun kecil; kegiatan fisik; membuat denah atau membangun suatu benda; peragaan; modeling; tarian; olah raga; berkeliling; mengerjakan sesuatu secara fisik; bahasa tubuh; koordinasi mata-tangan.</p>
<p><b>Jurnal 4</b> Lilis Setiawati dengan Judul “Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligence</i>”</p>	<p>Kegiatan yang dilakukan guru guna mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didiknya antara lain dengan melakukan permainan ketangkasan menangkap bola, melakukan perform kelompok menari (gerak dan lagu). Selain itu, ada juga kegiatan seperti renang bulanan, fun cooking dan kegiatan assambly yang sudah dirancang oleh sistem sekolah untuk dapat mendukung dan</p>

	mengembangkan kecerdasan kinestetik dan kecerdasan lainnya.
<b>Jurnal 5</b> Abdul Halim Fathani dengan Judul “Pembelajaran Matematika Berbasis Tematik-Integratif Berdasarkan Kecerdasan Majemuk”	Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jenis kecerdasan ini biasanya dilakukan di luar kelas. Dalam pembelajaran matematika, untuk materi Luas dan keliling bangun datar misalnya, guru dapat memberikan instruksi agar siswa mempraktikkan secara langsung berapa luas dan keliling lapangan bola voli atau halaman sekolah yang berbentuk persegi panjang. Anak dapat langsung memiliki pengalaman untuk mengetahui luas dan keliling halaman tersebut.
<b>Jurnal 6</b> I Komang Wisnu Budi Wijaya dengan Judul “Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar (SD) melalui Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar”	Kecerdasan kinestetis dapat dikembangkan dengan cara mengajak siswa melakukan eksperimen sebagai bagian dari proses pembelajaran IPA. Dalam melaksanakan eksperimen, keterampilan proses sains siswa akan terlatih seperti melakukan observasi dan menggunakan alat dan bahan. Dengan demikian, siswa akan dilatih untuk terampil dan menyeimbangkan gerak motorik kasar dan halus.
<b>Jurnal 7</b> Siti Pitriani, Mizaniya, Yuliananingsih, Seka Andrean, Istiningsih dengan Judul “Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis <i>Multiple Intelligence</i> di Era Revolusi Industri 4.0”	Dalam mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik beberapa hal yang dapat dilakukan guru yaitu memahami anak dan memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri melalui kemampuan-kemampuannya. Melalui kemajuan teknologi pembelajaran dapat dilakukan dengan pemanfaatan video pembelajaran atau pembelajaran berbasis industry. Serta diperlukan pengelompokan peserta didik berdasarkan kecerdasannya, agar dapat dibina lebih lanjut dalam peningkatan prestasinya.
<b>Jurnal 8</b> Imam Machali dengan Judul “Dimensi Kecerdasan Majemuk dalam Kurikulum 2013”	Kecerdasan kinestetik pada kurikulum 2013 masuk pada Kompetensi Inti 4 (KI-4) berupa ranah pengembangan keterampilan ( <i>skill</i> ). Rumusan yang akan dicapai pada kompetensi ini adalah mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran tematik, guru dapat menggunakan kegiatan yang melibatkan aktivitas tubuh dalam pembelajaran dalam suatu tema. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa permainan sambil belajar, bermain peran, *ice breaking*, melompat dan berlari di tempat.

#### **4.2.6 Proses Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Sekolah Dasar**

Pada data jurnal yang ditemukan memaparkan proses pembelajaran tematik yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan Interpersonal siswa.

**4.6 Tabel Jurnal Kecerdasan Interpersonal**

Jurnal	Deskripsi Temuan
<p><b>Jurnal 1</b> Delora Jantung Amelia dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi <i>Multiple Intelligence</i> di Kelas Awal SD Muhammadiyah 9 Malang”</p>	<p>Kemampuan ini menyangkut: memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, menyayangi, berbicara, sosialisasi, manipulasi, menjadi pendamai, permainan kelompok, klub, teman-teman, kelompok kerjasama. Kegiatan yang mendukung untuk mengembangkan kecerdasan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada kelas 1 untuk kecerdasan interpersonal yaitu sering dilakukan guru yaitu adanya kegiatan berdiskusi dengan teman, mengajari teman yang belum mengerti pelajaran.</li> <li>- Pada kelas 2 untuk kecerdasan interpersonal yaitu sering dilakukan guru yaitu adanya kegiatan berdiskusi dengan teman, mengajari teman yang belum mengerti pelajaran.</li> <li>- Pada kelas 3 untuk kecerdasan interpersonal yaitu sering dilakukan guru yaitu adanya kegiatan berdiskusi dengan teman, mengajari teman yang belum mengerti pelajaran.</li> </ul>
<p><b>Jurnal 2</b> Frida Marta Argareta Simorangkir dan Darinda Sofia dengan Judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan <i>Multiple Intelligence</i> Berbasis Budaya Batak Angkola Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”</p>	<p>Adapun kegiatan pembelajaran yang mendukung yaitu berdiskusi dengan teman, mengajari teman yang belum mengerti pelajaran. Dengan demikian, siswa mampu untuk memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berdiskusi serta bekerjasama dalam tim atau kelompok.</p>
<p><b>Jurnal 3</b> Nurul Hidayati Rofiah dengan Judul “Menerapkan <i>Multiple Intelligence</i> dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”</p>	<p>Kecerdasan Interpersonal (<i>people smart</i>), mendiskusikan dan menggambarkan aktivitas yang melibatkan kelompok belajar kooperatif (belajar bersama), proyek kelompok, penyelesaian konflik mencapai kesepakatan (<i>consensus</i>), tanggung jawab badan organisasi sekolah dan siswa, kehidupan berteman dan susila, empati</p>
<p><b>Jurnal 4</b> Lilis Setiawati dengan Judul “Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligence</i>”</p>	<p>Guru kelas 1 seringkali memberikan kegiatan permainan kelompok bersama teman satu kelas setelah jam istirahat atau sebelum akhir pembelajaran dan bahkan ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk sikap kerjasama antar peserta didik. Selain itu, terlihat beberapa kali guru meminta peserta didik untuk mengajari temannya terkait materi pembelajaran yang belum paham. Kegiatan lain yang diberikan guru adalah dengan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok dan kerja kelompok.</p>
<p><b>Jurnal 5</b> Abdul Halim Fathani dengan Judul</p>	<p>Anak-anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung mudah memahami perasaan orang lain. Mereka mudah memiliki banyak teman dan sering menjadi pemimpin di antara</p>

“Pembelajaran Matematika Berbasis Tematik-Integratif Berdasarkan Kecerdasan Majemuk”	mereka. Karakter yang demikian tentu sangat bermanfaat jika diakomodasi dalam kegiatan pembelajaran matematika, dengan cara memaksimalkan metode diskusi. Anak yang cerdas interpersonal akan memiliki sifat senang berbagi pengetahuan dan informasi, suka membantu memberi penjelasan materi kepada teman lain yang masih belum (kurang) mamahami materi.
<b>Jurnal 6</b> I Komang Wisnu Budi Wijaya dengan Judul “Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar (SD) melalui Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar”	Kecerdasan interpersonal dapat dilatih dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif. Ciri dari pembelajaran kooperatif adalah adanya tim yang bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketika siswa bergabung dalam sebuah tim maka siswa akan terlatih untuk berkomunikasi, berinteraksi, berorganisasi, memimpin dan memahami perbedaan sudut pandang. Model pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar misalnya Jigsaw, STAD, Group Investigation dan Team Group Tournament (TGT).
<b>Jurnal 7</b> Siti Pitriani, Mizaniya, Yuliananingsih, Seka Andrian, Istiningih dengan Judul “Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis <i>Multiple Intelligence</i> di Era Revolusi Industri 4.0”	Dalam mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik beberapa hal yang dapat dilakukan guru yaitu memahami anak dan memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri melalui kemampuan-kemampuannya. Melalui kemajuan teknologi pembelajaran dapat dilakukan dengan pemanfaatan video pembelajaran atau pembelajaran berbasis industri. Serta diperlukan pengelompokkan peserta didik berdasarkan kecerdasannya, agar dapat dibina lebih lanjut dalam peningkatan prestasinya.
<b>Jurnal 8</b> Imam Machali dengan Judul “Dimensi Kecerdasan Majemuk dalam Kurikulum 2013”	Kecerdasan interpersonal pada kurikulum 2013 masuk pada Kompetensi Inti 2 (KI-2) berupa ranah pengembangan ranah sikap sosial.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan kecerdasan interpersonal dalam pembelajan menyukai kegiatan yang melibatkan kegiatan sosial seperti berdiskusi, bertukar pendapat, saling membantu sesama teman, permainan yang melibatkan tim, dan lain-lain.

#### 4.2.7 Proses Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal pada Siswa Sekolah Dasar

Pada data jurnal yang ditemukan memaparkan proses pembelajaran tematik yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan Intrapersonal siswa.

**4.7 Tabel Jurnal Kecerdasan Intrapersonal**

Jurnal	Deskripsi Temuan
<p><b>Jurnal 1</b> Delora Jantung Amelia dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi <i>Multiple Intelligence</i> di Kelas Awal SD Muhammadiyah 9 Malang”</p>	<p>Kemampuan intrapersonal menyangkut: berfikir, meditasi, bermimpi, berdiam diri, mencanangkan tujuan, refleksi, merenung, membuat jurnal, menilai diri, waktu menyendiri, proyek yang dirintis sendiri, menulis, introspeksi. Kegiatan yang mendukung untuk mengembangkan kecerdasan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada kelas 1 kecerdasan intrapersonal yang sering dilakukan oleh guru untuk mengembangkan yaitu siswa di minta untuk belajar sendiri. Ketika guru belum datang ke kelas guru pendamping meminta peserta didik untuk belajar sendiri.</li> <li>- Pada siswa kelas 2 kecerdasan intrapersonal yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan adalah siswa diminta untuk menilai karyanya sendiri.</li> <li>- Pada siswa kelas 3 guru mengembangkan kecerdasan intrapersonal dengan cara siswa diminta untuk belajar sendiri, siswa menilai hasil karyanya sendiri dan mengomentari hasil karyanya.</li> </ul>
<p><b>Jurnal 2</b> Frida Marta Argareta Simorangkir dan Darinda Sofia dengan Judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan <i>Multiple Intelligence</i> Berbasis Budaya Batak Angkola Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”</p>	<p>Adapun kegiatan pembelajaran yang mendukung yaitu siswa diminta untuk belajar sendiri, walaupun guru belum datang mendampingi siswa di kelas. Selain itu, guru meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap karyanya sendiri serta mengomentari hasil karyanya. Dengan demikian, siswa mampu untuk berpikir, menulis, merencanakan tujuan, melakukan refleksi, menilai diri, membuat jurnal, merancang proyek sendiri serta melakukan penilaian karya sendiri.</p>
<p><b>Jurnal 3</b> Nurul Hidayati Rofiah dengan Judul “Menerapkan <i>Multiple Intelligence</i> dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”</p>	<p>Kecerdasan Intrapersonal (self smart), mendiskusikan dan menggambarkan aktivitas yang melibatkan refleksi (pemikiran mendalam atau perenungan), perasaan, analisis diri, percaya diri, mandiri, harga diri, pengelolaan waktu, merencanakan masa depan,</p>
<p><b>Jurnal 4</b> Lilis Setiawati dengan Judul “Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligence</i>”</p>	<p>Kecerdasan intrapersonal mencirikan kemampuan seseorang dalam berpikir secara reflektif yaitu mengacu kepada kesadaran mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri. Peserta didik yang memiliki kecenderungan kecerdasan intrapersonal diberikan bimbingan secara personal seperti bimbingan mengeja, membaca, menulis bercerita dan menghafal al-quran juz 30. Upaya guru tersebut juga untuk menciptakan sikap percaya diri pada diri peserta didik.</p>

<p><b>Jurnal 5</b> Abdul Halim Fathani dengan Judul “Pembelajaran Matematika Berbasis Tematik-Integratif Berdasarkan Kecerdasan Majemuk”</p>	<p>Kecerdasan intrapersonal menunjukkan kemampuan untuk berhubungan dengan dirinya sendiri. Ketika mempelajari matematika, seolah-olah guru selalu mengondisikan kegiatan pembelajarannya lebih pada bersifat individual. Sehingga tidak heran, jika kebiasaan (pengalaman) ini dapat memcau peningkatan kecerdasan intrapersonal setiap individu anak.</p>
<p><b>Jurnal 6</b> I Komang Wisnu Budi Wijaya dengan Judul “Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar (SD) melalui Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar”</p>	<p>Kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan kemampuan untuk memotivasi diri dan manajemen emosi. Dalam pembelajaran IPA, kecerdasan ini dapat dilatih dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan tugas mandiri kepada siswa</li> <li>- Senantiasa memotivasi siswa dalam belajar</li> <li>- Menghadirkan nuansa konflik kognitif dalam kegiatan diskusi kelas</li> <li>- Dalam melaksanakan belajar kelompok, guru membentuk kelompok secara heterogen</li> </ul>
<p><b>Jurnal 7</b> Siti Pitriani, Mizaniya, Yulianingsih, Seka Andean, Istiningih dengan Judul “Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis <i>Multiple Intelligence</i> di Era Revolusi Industri 4.0”</p>	<p>Dalam mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik beberapa hal yang dapat dilakukan guru yaitu memahami anak dan memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri melalui kemampuan-kemampuannya. Melalui kemajuan teknologi pembelajaran dapat dilakukan dengan pemanfaatan video pembelajaran atau pembelajaran berbasis industry. Serta diperlukan pengelompokan peserta didik berdasarkan kecerdasannya, agar dapat dibina lebih lanjut dalam peningkatan prestasinya.</p>
<p><b>Jurnal 8</b> Imam Machali dengan Judul “Dimensi Kecerdasan Majemuk dalam Kurikulum 2013”</p>	<p>Kecerdasan intrapersonal pada kurikulum 2013 masuk pada Kompetensi Inti 2 (KI-2) berupa ranah pengembangan ranah sikap sosial.</p>

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kecerdasan intrapersonal membutuhkan pembelajaran yang bersifat individual. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan ini yaitu memberikan peserta didik dalam belajar mandiri, membuat karya secara individu dan menilai karyanya sendiri.

#### 4.2.8 Proses Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalistik pada Siswa Sekolah Dasar

Pada data jurnal yang ditemukan memaparkan proses pembelajaran tematik yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan Naturalistik siswa.

4.8 Tabel Jurnal Kecerdasan Naturalistik

Jurnal	Deskripsi Temuan
<p><b>Jurnal 1</b> Delora Jantung Amelia dengan Judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi <i>Multiple Intelligence</i> di Kelas Awal SD Muhammadiyah 9 Malang”</p>	<p>Kecerdasan naturalistik didefinisikan sebagai keahlian mengenali dan mengategori spesies, baik flora maupun fauna, di lingkungan sekitar, dan kemampuannya mengolah dan memanfaatkan alam, serta melestarikannya. Kegiatan yang mendukung untuk mengembangkan kecerdasan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengembangkan kecerdasan naturalistik di kelas 1 dengan cara guru mengaitkan pembelajaran di kelas dengan keadaan di lingkungan, guru menceritakan tentang alam</li> <li>- Guru mengembangkan kecerdasan naturalistik di kelas 2 dengan cara guru bercerita tentang alam, menggunakan media yang langsung tersedia di alam.</li> <li>- Guru mengembangkan kecerdasan naturalistik di kelas 3 dengan cara guru bercerita tentang alam, siswa diminta mengamati video yang berhubungan dengan alam, atau hewan dan tumbuhan.</li> </ul>
<p><b>Jurnal 2</b> Frida Marta Argareta Simorangkir dan Darinda Sofia dengan Judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan <i>Multiple Intelligence</i> Berbasis Budaya Batak Angkola Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”</p>	<p>Adapun kegiatan pembelajaran yang mendukung yaitu mengaitkan pembelajaran sesuai tema dengan keadaan lingkungan, guru menceritakan tentang alam sekitar daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, menggunakan media yang sudah tersedia di alam, maupun mengamati video yang menyangkan tentang alam, hewan atau tumbuhan. Dengan demikian, siswa mampu untuk mengenali dan mengkategorikan jenis tumbuhan maupun hewan di lingkungan sekitar. Siswa juga mampu mengolah dan memanfaatkan alam sekitar dan melestarikannya.</p>
<p><b>Jurnal 3</b> Nurul Hidayati Rofiah dengan Judul “Menerapkan <i>Multiple Intelligence</i> dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”</p>	<p>Kecerdasan Naturalis (nature smart), mendiskusikan dan menggambarkan aktivitas yang melibatkan alam dan lingkungan sekitar, flora dan fauna.</p>

<p><b>Jurnal 4</b> Lilis Setiawati dengan Judul “Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligence</i>”</p>	<p>Kegiatan pembelajaran yang telah guru upayakan di antaranya mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan alam terbuka seperti pembelajaran sumber energi dan makhluk hidup yang membutuhkannya, salah satu contohnya adalah melakukan observasi tumbuhan yang memerlukan energi dari matahari dan air. Selain itu, dalam setiap bulannya ada jadwal belajar diluar kelas seperti berkunjung ke tempat-tempat bersejarah, taman maupun gedung teknologi dan pemerintahan</p>
<p><b>Jurnal 5</b> Abdul Halim Fathani dengan Judul “Pembelajaran Matematika Berbasis Tematik-Integratif Berdasarkan Kecerdasan Majemuk”</p>	<p>kecerdasan naturalis dapat ditumbuhkan melalui berbagai cara. Pertama, guru dapat mengajak anak-anak menikmati dan mengamati alam terbuka. Pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas. Kedua, guru dapat menyediakan materi-materi yang tepat untuk naturalis. Ketiga, guru dapat menciptakan permainan dan program pembelajaran yang berkaitan dengan unsur-unsur alam. Keempat, guru dapat menyediakan buku-buku dan VCD yang memuat seluk-beluk hewan, alam, dan tumbuhan dengan gambar-gambar yang bagus dan menarik.</p>
<p><b>Jurnal 6</b> I Komang Wisnu Budi Wijaya dengan Judul “Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar (SD) melalui Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar”</p>	<p>Kecerdasan naturalis dicirikan dengan kepekaan dan pemahaman siswa tentang alam. Ini tentu sangat dekat dengan objek pembelajaran IPA. Kecerdasan naturalis dapat dikembangkan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan pembelajaran IPA di luar kelas. Misalnya, ketika mempelajari tentang tumbuhan siswa diajak mengidentifikasi nama dan ciri tumbuhan yang ada di halaman sekolah.</li> <li>- Menjelaskan pentingnya keberadaan tumbuhan dan hewan dalam keseimbangan alam dan kelangsungan hidup manusia sehingga timbul motivasi dalam diri siswa untuk melestarikannya.</li> <li>- Memasang poster tentang keanekaragaman hayati di ruang kelas sehingga siswa mengenal berbagai jenis flora dan fauna.</li> </ul>
<p><b>Jurnal 7</b> Siti Pitriani, Mizaniya, Yulianingsih, Seka Andrean, Istiningsih dengan Judul “Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis <i>Multiple Intelligence</i> di Era Revolusi Industri 4.0”</p>	<p>Dalam mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik beberapa hal yang dapat dilakukan guru yaitu memahami anak dan memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri melalui kemampuan-kemampuannya. Melalui kemajuan teknologi pembelajaran dapat dilakukan dengan pemanfaatan video pembelajaran atau pembelajaran berbasis industry. Serta diperlukan pengelompokkan peserta didik berdasarkan kecerdasannya, agar dapat dibina lebih lanjut dalam peningkatan prestasinya.</p>
<p><b>Jurnal 8</b> Imam Machali dengan Judul “Dimensi Kecerdasan Majemuk dalam Kurikulum 2013”</p>	<p>Kecerdasan naturalistik pada kurikulum 2013 masuk pada Kompetensi Inti 4 (KI-4) berupa ranah pengembangan keterampilan (<i>skill</i>). Rumusan yang akan dicapai pada kompetensi ini adalah mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru dapat mengembangkan kecerdasan naturalis dengan berbagai aktivitas yang melibatkan alam dan lingkungan. Kegiatan tersebut tentu dalam pembelajaran tematik dapat melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema

#### 4.2.9 Proses Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Kecerdasan Eksistensial pada Siswa Sekolah Dasar

Pada data jurnal yang ditemukan memaparkan proses pembelajaran tematik yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan Eksistensial siswa.

4.9 Tabel Jurnal Kecerdasan Eksistensial

Jurnal	Deskripsi Temuan
<b>Jurnal 1</b> Delora Jantung Amelia dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi <i>Multiple Intelligence</i> di Kelas Awal SD Muhammadiyah 9 Malang”	Tidak ditemukan
<b>Jurnal 2</b> Frida Marta Argareta Simorangkir dan Darinda Sofia dengan Judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan <i>Multiple Intelligence</i> Berbasis Budaya Batak Angkola Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”	Tidak ditemukan
<b>Jurnal 3</b> Nurul Hidayati Rofiah dengan Judul “Menerapkan Multiple Intelligence dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”	Tidak ditemukan
<b>Jurnal 4</b> Lilis Setiawati dengan Judul “Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligence</i> ”	Dalam proses belajar mengajar, kegiatan yang biasa diberikan oleh guru antara lain dengan membiasakan berdoa ketika memulai dan mengakhiri kegiatan, sholat sunah dhuha bersama, sholat dzuhur berjamaah, mempelajari alquran, menceritakan kisah-kisah teladan, mengaitkan materi

	pembelajaran dengan ayat-ayat yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan hadist dan lain sebagainya. Selain itu, guru juga mencontohkan sikap jujur, amanah, rendah hati, sabar dan sikap-sikap lainnya dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.
<b>Jurnal 5</b> Abdul Halim Fathani dengan Judul "Pembelajaran Matematika Berbasis Tematik-Integratif Berdasarkan Kecerdasan Majemuk"	Tidak ditemukan
<b>Jurnal 6</b> I Komang Wisnu Budi Wijaya dengan Judul "Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar (SD) melalui Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar"	Tidak ditemukan
<b>Jurnal 7</b> Siti Pitriani, Mizaniya, Yuliananingsih, Seka Andrean, Istiningsih dengan Judul "Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis <i>Multiple Intelligence</i> di Era Revolusi Industri 4.0"	Dalam mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik beberapa hal yang dapat dilakukan guru yaitu memahami anak dan memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri melalui kemampuan-kemampuannya. Melalui kemajuan teknologi pembelajaran dapat dilakukan dengan pemanfaatan video pembelajaran atau pembelajaran berbasis industry. Serta diperlukan pengelompokkan peserta didik berdasarkan kecerdasannya, agar dapat dibina lebih lanjut dalam peningkatan prestasinya.
<b>Jurnal 8</b> Imam Machali dengan Judul "Dimensi Kecerdasan Majemuk dalam Kurikulum 2013"	Kecerdasan interpersonal pada kurikulum 2013 masuk pada Kompetensi Inti 2 (KI-2) berupa ranah pengembangan ranah sikap sosial.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru dapat mengembangkan kecerdasan eksistensial dengan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan kepercayaannya. Kecerdasan eksistensial dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013 juga terdapat pada Kompetensi Inti yang akan dicapai.

### 4.3 Pembahasan

Setiap peserta didik memiliki potensi dan kecerdasan yang bervariasi dan beragam. Kecerdasan pada peserta didik tidak hanya terbatas pada kognitif atau pengetahuan saja tetapi juga keterampilan-keterampilan yang dimiliki dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Hal tersebut sesuai dengan teori *multiple intelligence* yang diperkenalkan oleh Howard Gardner. Konsep ini diperkenalkan oleh Gardner pada tahun 1983, dalam buku *Frames Of Mind*.

Penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligence* sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada kecerdasan bahasa dan logika saja tetapi juga mengembangkan kecerdasan-kecerdasan lainnya yang dimiliki siswa. Hubungan antara pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligence* dijelaskan oleh Armstrong (2013:74) yang mengatakan bahwa "... teori *multiple intelligence* memberi sebuah konteks untuk membangun struktur kurikulum tematis". Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tematik memang dirancang untuk mengintegrasikan subjek pelajaran dan keterampilan yang ditemukan dalam lingkungan dan kehidupan peserta didik yang dikemas dalam sebuah tema. Dalam pembelajaran tematik, teori *multiple intelligence* dapat dijadikan sebagai cara untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dalam suatu tema akan mengaktifkan kecerdasan yang mungkin masih tersembunyi pada diri siswa.

Berdasarkan data yang didapatkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran tematik-integratif dan *multiple intelligence* dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh hak untuk mendapatkan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*).

Guru harus menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda satu dengan yang lainnya, serta kadar atau tingkat kemampuan disetiap peserta didik berbeda pula.

Berdasarkan data-data yang telah ditemukan pada jurnal-jurnal yang sesuai dengan topik penelitian yakni tentang pembelajaran tematik *berbasis multiple intelligence* pada siswa sekolah dasar yaitu terdapat berbagai kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik antara lain:

### **1. Kecerdasan Linguistik**

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dan pengolahan kata secara efektif. Dalam proses pembelajaran tematik guru dapat mengembangkan kecerdasan linguistik peserta didik dengan memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan kemampuan berbahasa dan pengolahan kata.

Berdasarkan data yang didapatkan pada jurnal Delora Jantung Amelia dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi *Multiple Intelligence* di Kelas Awal SD Muhammadiyah 9 Malang” didapatkan beberapa kegiatan berkomunikasi yaitu membacakan hasil karya, mengemukakan pendapat, dan mempresentasikan hasil tugas. Pada jurnal tersebut masih terdapat peserta didik yang belum berani tampil didepan kelas, sehingga kegiatan tersebut dirasa kurang efektif karena memerlukan waktu lebih banyak dan partisipasi yang masih kurang. Sehingga kegiatan tersebut dapat diarahkan menjadi kegiatan berdiskusi. Karena dengan berdiskusi peserta didik dituntut untuk dapat mengemukakan pendapatnya dalam kelompok

sehingga dapat menambah keterampilan berbahasa dan pengolahan kata peserta didik.

Berdasarkan data-data yang didapatkan pada jurnal, kegiatan dalam proses pembelajaran tematik berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) yakni berupa kegiatan mempresentasikan hasil karya, membaca buku, hafalan surat-surat pendek, drama, bercerita, menulis kalimat, mengemukakan pendapat di depan kelas, memberikan stimulus pertanyaan dengan sebuah *reward*, berdiskusi, mendengarkan cerita, memainkan permainan kata, mendengar dan membuat puisi, menghafal, menerapkan sistem belajar kelompok agar peserta didik dapat berkomunikasi dalam kelompok, menerapkan pembelajaran berbasis masalah, dan melaksanakan curah pendapat.

Kegiatan mengemukakan pendapat dan mempresentasikan hasil karya ditemukan dalam beberapa jurnal. Kegiatan tersebut bertujuan melatih peserta didik untuk merangkai kata dan menggunakan bahasa yang baik. Selain itu, menurut Romdiyaton (2012:12) mengemukakan pendapat memiliki manfaat yakni: a) Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan, b) Meningkatkan penghargaan terhadap diri sendiri, c) Membantu untuk mendapatkan perhatian dari orang lain. c) Meningkatkan rasa percaya diri, d) Memudahkan anak bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan lingkungan seusianya maupun di luar lingkungannya secara efektif, e) Meningkatkan kemampuan kognitifnya, memperluas wawasannya tentang lingkungan, dan tidak mudah berhenti pada sesuatu yang tidak diketahuinya.

Sejalan dengan hal tersebut, Iskandar (2012:54) memaparkan yakni anak-anak dengan kecerdasan bahasa yang tinggi, umumnya ditandai dengan kesenangannya pada kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan suatu bahasa seperti membaca, menulis karangan, membuat puisi, menyusun kata-kata mutiara dan sebagainya. Melalui pembelajaran tematik kegiatan yang berkaitan dengan hal tersebut, dapat dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran juga berbagai kecerdasan peserta didik sekaligus.

Melalui pembelajaran tematik guru telah menggunakan berbagai strategi pengajaran dalam mengembangkan kecerdasan linguistik yang dimiliki peserta didik. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi dan menggunakan bahasa yang baik, karena guru memberikan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik sendiri. Yaitu seperti kegiatan berdiskusi atau mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Kecerdasan linguistik peserta didik dapat di tingkatkan dengan fasilitas dan kegiatan pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat menjadi wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya.

## **2. Kecerdasan Matematika-Logika**

Kecerdasan matematika-logika adalah kemampuan berpikir logis, menganalisis angka-angka dan memecahkan masalah matematika. Dalam proses pembelajaran tematik guru mengembangkan kecerdasan matematika-logika dengan memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis serta kemampuan memecahkan masalah matematika.

Berdasarkan data pada jurnal I Komang Wisnu Budi Wijaya dengan judul “Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar (SD) melalui Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar” ditemukan bahwa dalam mengembangkan kecerdasan matematika-logika dapat dilakukan dengan cara melaksanakan pembelajaran berbasis masalah, melatih siswa untuk memprediksi/memperkirakan, memberikan latihan soal yang bervariasi. Strategi tersebut dapat dilakukan untuk melatih siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ia temui dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan matematika-logis melalui pembelajaran tematik yang dilakukan guru tentu sangat bervariasi. Berdasarkan data yang ditemukan pada jurnal proses pembelajaran yang dilakukan guru antara lain kegiatan peserta didik berhitung di depan kelas, memberikan masalah atau kasus matematika untuk diselesaikan, memfasilitasi peserta didik dengan media yang berhubungan dengan tema, melaksanakan aktivitas yang melibatkan angka, bilangan, dan berbagai pola, menggunakan permainan seperti leggo, puzzle dan ular tangga.

Berdasarkan hal tersebut melalui pembelajaran tematik guru telah menggunakan berbagai strategi pengajaran dalam mengembangkan kecerdasan matematika-logika yang dimiliki peserta didik. Menurut Armstrong (2013:84) guru didorong untuk menemukan kesempatan untuk berbicara tentang angka, baik didalam dan di luar arena matematika dan ilmu pengetahuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan matematika-logika tidak hanya dibutuhkan pada mata pelajaran matematika saja tetapi juga pada keseluruhan pembelajaran tematik.

### 3. Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan spasial merupakan kemampuan untuk memandang atau memahami dunia visual-spasial secara akurat. Dalam pembelajaran tematik guru dapat mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema dengan tetap mengembangkan kecerdasan visual-spasial yang dimiliki peserta didik. Pada dasarnya peserta didik di jenjang sekolah dasar menyukai pembelajaran dengan menerapkan kecerdasan visual seperti kegiatan menggambar, mewarnai, ataupun kegiatan yang melibatkan media interaktif yang menarik minat belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Frida Marta Argareta Simorangkir dan Darinda Sofia Tanjung dengan judul penelitian “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan *Multiple Intelligence* Berbasis Budaya Batak Angkola untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa untuk mengembangkan kecerdasan spasial diperlukan kegiatan pembelajaran yang mendukung kemampuan peserta didik yaitu dapat menggunakan media gambar, multimedia interaktif dan memotivasi peserta didik belajar melalui gambar sesuai tema dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa mampu untuk mengeksplorasi imajinasi, membuat sketsa, menggambar, visualisasi, membuat grafik, dan ilustrasi lainnya.

Secara keseluruhan data yang ditemukan pada jurnal didapati bahwa guru mengembangkan kecerdasan visual-spasial melalui proses pembelajaran dengan berbagai kegiatan antara lain menggunakan media gambar, menggunakan media video, menggunakan multimedia interaktif, mengajarkan pemetaan pikiran, menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan pemahaman melalui

gambar, menyajikan data hasil percobaan dalam bentuk tabel, membuat kerajinan tangan yang berhubungan dengan tema. Guru juga dapat mengajak anak untuk menggambar, melukis, mengecat sebuah karya.

Guru dapat menggunakan berbagai strategi pengajaran dalam mengembangkan kecerdasan visual-spasial yang dimiliki peserta didik melalui pembelajaran tematik. Menurut Hamzah dan Kuadrat (2014:137-140) memaparkan mengenai strategi pembelajaran untuk kecerdasan visual-spasial yang terdiri dari lima strategi yaitu visualisasi, penggunaan warna, metafora gambar, sketsa gagasan, dan simbol grafis.

Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan visual-spasial peserta didik. Kecerdasan visual-spasial peserta didik dapat di tingkatkan dengan fasilitas dan kegiatan pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat menjadi wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya. Terlebih lagi di era industri pada saat ini guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengembangkan kecerdasan visual-spasial peserta didik. Dalam kurikulum 2013 dijelaskan juga bahwa kecerdasan visual-spasial masuk dalam Kompetensi Inti 4 (KI-4) yang berarti masuk kedalam ranah keterampilan.

#### **4. Kecerdasan Musikal**

Kecerdasan musikal ditandai dengan kemampuan menciptakan dan mengapresiasi bentuk-bentuk ekspresi musikal. Dalam proses pembelajaran tematik guru dapat mengembangkan kecerdasan musikal peserta didik dengan memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang menjadi wadah pengembangan kemampuan apresiasi musikal peserta didik.

Berdasarkan data yang ditemukan pada jurnal. kegiatan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru antara lain bernyanyi bersama, hafalan surat pendek menggunakan nada tilawah, mendengarkan dan menciptakan music, memproduksi melodi, menyelidiki dan merespon bunyi, menciptakan ritme, memutarakan iringan musik pada saat pembelajaran, dan memberikan ice breaking.

Berdasarkan hal tersebut melalui pembelajaran tematik guru telah menggunakan berbagai strategi pengajaran dalam mengembangkan kecerdasan musikal yang dimiliki peserta didik. Menurut Hamzah dan Kuadrat (2014:129-132) memaparkan mengenai strategi pembelajaran untuk kecerdasan musikal yang terdiri dari lima strategi yaitu melalui irama, lagu, rap, dan senandung, diskografi, musisi supermemori, konsep musikal, dan melalui musik suasana.

Dalam proses pembelajaran tematik kecerdasan musikal tidak hanya pada pembelajaran SBdP saja melainkan dapat dikembangkan melalui berbagai mata pelajaran dalam satu tema. Kecerdasan musikal peserta didik dapat ditingkatkan dengan fasilitas dan kegiatan pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat menjadi wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya.

## **5. Kecerdasan Kinestetik**

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk mengontrol dan mengatur gerak tubuh agar menarik. Dalam proses pembelajaran tematik guru dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik dengan memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang menjadi wadah dalam kemampuan peserta didik secara fisik atau gerak tubuh.

Berdasarkan data yang didapatkan, guru dalam proses pembelajaran tematik memiliki peran dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui berbagai aktivitas dan kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain mendesain lingkungan belajar, melakukan kegiatan seperti tepuk tangan, meloncat, berlari ditempat, melakukan ice breaking, melakukan kegiatan fisik, membuat denah, peragaan, modeling, bahasa tubuh, tarian, olahraga, berkeliling, melakukan permainan ketangkasan, perform kelompok menari, melakukan praktik langsung menghitung luas dan keliling lapangan, melakukan eksperimen yang melibatkan fisik.

Sejalan dengan berbagai strategi yang digunakan guru Armstrong (2013:91) mengatakan bahwa siswa yang sangat berkembang dalam aspek motorik halus dari kecerdasan kinestetik-tubuh, harus memiliki kesempatan untuk belajar memanipulasi objek-objek atau membuat sesuatu dengan tangan mereka. Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan gerak tubuh tidak hanya digunakan pada pelajaran PJOK saja tetapi seluruh pelajaran yang terkait dalam satu tema, hal tersebut bertujuan agar kecerdasan kinestetik peserta didik dapat berkembang secara optimal..

## **6. Kecerdasan Interpersonal**

Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan untuk mencerna dan merespon secara tepat suasana hati dan keinginan orang lain. Dalam proses pembelajaran tematik guru dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik dengan memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan kemampuan dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan data yang didapatkan, guru dalam proses pembelajaran tematik memiliki peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik melalui berbagai aktivitas dan kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain berdiskusi, saling membantu teman yang belum mengerti, belajar kelompok, proyek kelompok, melakukan permainan dalam kelompok..

Melalui pembelajaran tematik guru telah menggunakan berbagai strategi pengajaran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik. Armstrong (2013:62) menyatakan guru dalam pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dapat meminta peserta didik berinteraksi satu sama lain dengan cara yang berbeda, misalnya berpasangan, membentuk kelompok kecil, atau kelompok besar. Dalam pembelajaran tematik berbasis kecerdasan majemuk guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik.

## **7. Kecerdasan Intrapersonal**

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi, pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri. Dalam proses pembelajaran tematik guru dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal peserta didik dengan memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan kemampuan dalam memahami perasaan sendiri yang berguna dalam menentukan tujuan hidup.

Berdasarkan data yang didapatkan, guru dalam proses pembelajaran tematik memiliki peran dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal peserta didik melalui berbagai aktivitas dan kegiatan. Kegiatan-kegiatan

tersebut antara lain belajar secara mandiri, menilai serta mengomentari hasil karyanya sendiri, melakukan refleksi diri, analisis diri, pengolahan waktu, merencanakan masa depan, bimbingan secara personal, senantiasa memotivasi peserta didik, membentuk kelompok heterogen, berbagi dengan teman sebaya, merefleksikan ide, konsep dan gagasan, melakukan kegiatan permainan.

Berdasarkan hal tersebut melalui pembelajaran tematik guru telah menggunakan berbagai strategi pengajaran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik. Armstrong (2013:62) menyatakan guru dalam pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dapat meminta peserta didik berinteraksi satu sama lain dengan cara yang berbeda, misalnya berpasangan, membentuk kelompok kecil, atau kelompok besar. Dalam pembelajaran tematik berbasis kecerdasan majemuk guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik.

### **Kecerdasan Naturalistik**

Kecerdasan naturalis berkaitan dengan pemahaman tentang makhluk hidup lainnya serta eksistensinya. Dalam proses pembelajaran tematik guru dapat mengembangkan kecerdasan naturalistik peserta didik dengan memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang menjadi wadah menyalurkan kecerdasan naturalistik peserta didik yakni melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan lingkungan atau alam.

Berdasarkan data yang didapatkan, guru dalam proses pembelajaran tematik memiliki peran dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik peserta

didik melalui berbagai aktivitas dan kegiatan, antara lain kegiatan yang mengaitkan pembelajaran dikelas dengan lingkungan dan alam sekitar, menggunakan media pembelajaran yang tersedia di alam, mengamati video yang berhubungan dengan alam, kegiatan pembelajaran di luar kelas, guru menciptakan materi-materi yang tepat untuk naturalis, menciptakan permainan dan program pembelajaran yang berkaitan dengan alam, menyediakan buku-buku dan VCD yang memuat tentang makhluk hidup, memasang poster tentang keberagaman hayati, belajar di alam, mengaitkan materi dengan alam, karya wisata.

Menurut Hamzah dan Kuadrat (2014:155-157) memaparkan mengenai strategi pembelajaran untuk kecerdasan naturalistik yang terdiri dari tiga strategi yaitu kegiatan jalan-jalan di alam terbuka, melihat ke luar jendela, dan ekostudi. Melalui pembelajaran tematik guru telah menggunakan berbagai strategi pengajaran dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik yang dimiliki peserta didik. Dengan tidak hanya terpaku pada pembelajaran di ruang kelas, peserta didik lebih dapat mengeksplorasi kemampuannya dalam beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar.

## **8. Kecerdasan Eksistensial**

Kecerdasan eksistensial adalah kemampuan yang berhubungan dengan Ketuhanan. Dalam proses pembelajaran tematik guru mengembangkan kecerdasan eksistensial berdasarkan Kompetensi Inti yang telah ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar, kegiatan yang biasa diberikan oleh guru antara lain dengan membiasakan berdoa ketika memulai dan mengakhiri kegiatan, sholat sunah dhuha bersama, sholat dzuhur berjamaah, mempelajari alquran,

menceritakan kisah-kisah teladan, mengaitkan materi pembelajaran dengan ayat-ayat yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan hadist dan lain sebagainya. Selain itu, guru juga mencontohkan sikap jujur, amanah, rendah hati, sabar dan sikap-sikap lainnya dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Pada data yang ditemukan, pembahasan terkendala oleh masih sedikitnya jurnal yang membahas mengenai kecerdasan eksistensial. Sehingga proses pembelajaran yang berkaitan dengan kecerdasan eksistensial hanya sedikit yang ditemukan. Akan tetapi, peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan eksistensial dalam pembelajaran tematik pada saat ini yakni menggunakan kurikulum 2013 menetapkan Kompetensi Inti 1 (KI-1) ranah sikap spiritual dalam pembelajaran, yang mana kecerdasan eksistensial masuk pada Kompetensi Inti tersebut. Kecerdasan eksistensial juga dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran melalui pembiasaan-pembiasaan baik dan perilaku yang baik pada pembelajaran.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran tematik berbasis kecerdasan majemuk pada siswa sekolah dasar, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran tematik berbasis kecerdasan majemuk guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan peserta didik yakni kecerdasan linguistik, kecerdasan matematika-logika, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan eksistensial. Berbagai kecerdasan tersebut dapat dikembangkan dengan fasilitas dan proses kegiatan pembelajaran tematik yang sesuai, sehingga dapat menjadi wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya.

#### **5.2 Implikasi**

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah informasi mengenai pembelajaran tematik berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) pada siswa sekolah dasar, serta dapat menjadi referensi pengembangan keterampilan guru dalam mengajar berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*).

#### **5.3 Saran**

Saran yang dapat penulis berikan terkait dengan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligence* pada siswa sekolah dasar sebagai berikut:

1. Kebijakan sekolah dirasa perlu mengarah pada peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) pada siswa sekolah dasar.
2. Guru perlu untuk terus berinovasi dalam mengajar terutama dalam menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) pada siswa sekolah dasar dari berbagai sumber informasi.
3. Penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian yang sejalan dan sesuai dengan konteks penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) pada siswa sekolah dasar.

## DAFTAR RUJUKAN

- A. D. S. Krissandi and R. Rusmawan, “Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013,” *J. Cakrawala Pendidik.*, vol. 3, no. 3, pp. 457–467, 2015, doi: 10.21831/cp.v3i3.7409.
- Agustinalia, Irma. (2018). *Mengenal Kecerdasan Manusia*. Sukoharjo: CV Graha Printama Selaras.
- Akbar, Sa’dun, dkk. (2016). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, Thomas. (2013). *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*. Jakarta: Indeks
- B. Uno. Hamzah, dan Masri Kuadrat. (2014). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Chatib, Munif dan Alamsyah. (2012). *Sekolah Para Juara*. Bandung: Kaifa
- Chatib, Munif. (2009). *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hajar, Ibnu. ((2013). *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Jogjakarta:DIVA Press.
- Hamzah, Amir. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat. (2014). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernawan, A. H. (2009). *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar*.
- I. Machali. (2014) “Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013,” *Insa. J. Pemikir. Altern. Kependidikan*, vol. 19, no. 1, pp. 21–45, 1970, doi: 10.24090/insania.v19i1.462
- Iskandar. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Selatan: Referensi.

- Khaeruddin, dkk. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: Madrasah Devel Opment Center bekerja sama dengan Pilar Media.
- S. Pitriani, Mizaniya, Yulianingsih, S. Andrian, Istiningsih. (2020) “*Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple Intelligence di Era Revolusi Industri 4.0*,” vol. 12, no. 1, pp. 54–69.
- M. Sari, “*Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*” *Nat. Sci. J. Penelit. Bid. IPA dan Pendidik. IPA*, vol. 6, no. 1, pp. 41–53, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>.
- Malang, M., Amelia, D. J., Keguruan, F., Pelaksanaan, A., & Tematik, P. (2017). *Berorientasi Multiple Intelligences Di Kelas Awal SD*. 3, 13–28.
- Mamat, SB, dkk. (2005). *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Departemen Agama.
- Marta, F., Simorangkir, A., Tanjung, D. S., & Intelligences, P. M. (2019). *Pendekatan Multiple Intelligences Berbasis Budaya*. 7(4), 302–304.
- Maryono, M. (2017). Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 72-89.
- Musfiroh, T. (2014). “Pengembangan Kecerdasan Majemuk.” *Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelegences)* 60:1–60
- Mustaqim.(2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Walisongo.
- Prastowo, Andi. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana
- Prastowo, Andi. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayati. (2004). *Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapan dari Pembelajaran Terpadu*. Disampaikan dalam Diklat Instruktur/Pengembang Matematika SD Jenjang Lanjut Tanggal 6 s/d 19 Agustus di PPPG Matematika.
- T. Musfiroh. (2014) “Pengembangan Kecerdasan Majemuk,” *Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelegences)*, vol. 60, pp. 1–60, [Online]. Available: <http://repository.ut.ac.id/4713/2/PAUD4404-TM.pdf>.

Trianto.(2013). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan anak usia sekolah SD/MI*. Cet, II, Jakarta:Kencana-Prenada Media Grup.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yasa, A. D., Chrisyarani, D. D., Akbar, S., & Mudiono, A. (2018). *Keefektifan Modul Komik Tematik Berbasis Multiple Intelegence ( MI) Untuk Siswa Kelas V SD*. 6(September), 107–112S

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1: Jurnal-Jurnal

**Jurnal 1:** Jurnal Delora Jantung Amelia, pada Tahun 2017 dengan Judul “*Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi Multiple Intelligence di Kelas Awal SD Muhammadiyah 9 Malang*”

**JPDN** E-ISSN 2579-6461 P-ISSN 2460-6324  
Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara | Volume 3 | Nomor 1 | Juli 2017 |

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK  
BERORIENTASI *MULTIPLE INTELLIGENCES* DI KELAS AWAL SD  
MUHAMMADIYAH 9 MALANG**

**Delora Jantung Amelia**  
ameliadelora@yahoo.com  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Malang

**Abstract:** At the age of elementary school children still view an object into a unified whole (Holistic). Along with the development of the era that began to enter the curriculum of 2013 in which the learning has been centered on thematic learning. In thematic learning process is very concerned about the level of thinking of students who still look at something is one part intact. The purpose of this research can be formulated as follows: Knowing the implementation of thematic learning oriented to Multiple Intelligences in elementary school Muhammadiyah 9 Malang, describe the constraints experienced by teachers in implementing thematic learning oriented to Multiple Intelligences in elementary school Muhammadiyah 9 Malang, and describe the way teachers overcome the constraints of implementation Thematic learning oriented to Multiple Intelligences at elementary school Muhammadiyah 9 Malang.

The research method used include (1) design, (2) research type, (3) implementation of research, (4) research instrument, (5) data analysis. Descriptive research is one type of qualitative research, namely research based on natural data in the form of words in describing the object under study through the activities of collecting data from a natural setting. Data collection in this research is done by observation, interview and documentation. To collect the data, this research uses the instrument in the form of observation sheet of teacher and student, interview guide. Data analysis is done descriptively both qualitatively and quantitatively.

In the linguistic intelligence of teachers in elementary school Muhammadiyah 9 Malang is more likely to facilitate students with writing, discussing, sitting in groups. In the logical math intelligence of the average teacher of the initial class by asking students to come forward with a concrete object. The visual-spatial intelligence of teachers develops them using images, poster images and audio visuals, while for improving kinesthetic intelligence by inviting learners to pat, hand movements or experiment with foot activities. In musical intelligence teachers tend to use memorizing short letters tilawati songs. In the development of interpersonal intelligence teachers more often ask students who are more able or understand to help their friends who can not. Development of intrapersonal intelligence with teachers allows students to learn on their own. In the naturalist intelligence teachers are more likely to tell the activities associated with nature. Constraints faced by teachers while implementing thematic learning oriented to Multiple Intelligences are difficult teachers to develop eight intelligences at a time. How to overcome the obstacles in thematic learning oriented to Multiple Intelligences that is by solving the materials in accordance with the level of Multiple Intelligences.

**Keywords:** Learning Tematics, Multiple Intelligences

**Abstrak :** Pada usia Sekolah Dasar anak masih memandang suatu objek menjadi satu kesatuan yang utuh (Holistik). Seiring perkembangan zaman yang mulai

No	Komponen Jurnal	Penjelasan
1	Judul Jurnal	Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi Multiple Intelligence di Kelas Awal SD Muhammadiyah 9 Malang
2	Penulis	Delora Jantung Amelia
3	Tahun Terbit	2017
4	Kata Kunci atau Key Words	<i>Learning Tematics, Multiple Intelligence</i>
5	Metode Pengumpulan Data	Kualitatif
6	Hasil Penelitian	Pada kecerdasan linguistik guru di SD Muhammadiyah 9 lebih cenderung memfasilitasi siswa dengan kegiatan menulis, berdiskusi, duduk secara berkelompok. Pada kecerdasan logis matematis rata-rata guru kelas awal dengan meminta siswa tampil kedepan dengan membawa benda kongkrit. Kecerdasan spasial guru mengembangkannya dengan menggunakan gambar, gambar poster maupun audio visual, sedangkan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik dengan mengajak peserta didik untuk melakukan tepuk, gerakan tangan atau melakukan percobaan dengan kegiatan kaki. Pada kecerdasan musikal guru cenderung menggunakan hafalan surat-surat pendek dengan metode ummi,

		hafalan lagu-lagu tilawati. Pada pengembangan kecerdasan interpersonal guru lebih sering meminta siswa yang lebih bisa atau paham untuk membantu teman-temannya yang tidak bisa. Pengembangan kecerdasan intrapersonal dengan guru membiarkan siswa untuk belajar sendiri. Pada kecerdasan naturalis guru lebih cenderung menceritakan kegiatan yang berhubungan dengan alam, atau siswa terjun langsung dengan benda-benda yang berhubungan dengan alam seperti jagung, padi.
7	Kesimpulan	Pelaksanaan pembelajaran tematik berorientasi Multiple Intelligences di kelas awal SD muhammadiyah 9 pada dasarnya sudah difasilitasi guru untuk belajar melalui delapan tipikal kecerdasan mulai dari kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis.

## Jurnal 2 :

Jurnal Frida Marta Argareta Simorangkir dan Darinda Sofia Tanjung, pada Tahun 2019 dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Multiple Intelligences berbasis Budaya Batak Angkola Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”

E-ISSN:2614-6061  
P-ISSN:2527-4295  
Vol.7 No.4 Edisi Nopember 2019  
**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN  
PENDEKATAN MULTIPLE INTELLIGENCES BERBASIS BUDAYA  
BATAK ANGKOLA UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Oleh:  
**Frida Marta Argareta Simorangkir<sup>1)</sup>, Darinda Sofia Tanjung<sup>2)</sup>**  
<sup>1,2</sup>Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Santo Thomas  
<sup>1</sup>spudan\_86@yahoo.com,  
<sup>2</sup>darindaofia23@gmail.com

### Abstrak

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan ide kreatif dan inovatif. Pembelajaran tematik dirancang untuk mewujudkan kondisi belajar yang bermakna bagi setiap siswa di kelas. Dengan demikian diperlukan pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan *Multiple Intelligences* berbasis budaya Batak Angkola. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan *Multiple Intelligences* berbasis budaya Batak Angkola untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik yang dilaksanakan dapat mengembangkan delapan kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik-verbal, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalistik.

**Kata Kunci :** Tematik, Pendekatan *Multiple Intelligences*, Batak Angkola.

### 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna. Tema yang dimaksud adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi inti pembahasan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan aktivitas belajar siswa yang tidak hanya terfokus pada kecerdasan konsep dan bahasa, tetapi juga kecerdasan lainnya (Amelia, 2017).

Adapun tema yang dipelajari dalam penelitian ini adalah tema 8 Daerah Tempat Tinggal. Tema tersebut dalam pembelajaran dikaitkan dengan budaya Batak Angkola yang dialami dan dapat diamati oleh siswa sendiri. Sejalan dengan pendapat Akhar (2012:29) bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa (baik secara individu maupun kelompok) aktif mencari, menggali dan menemukan konsep/prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik melalui tema tertentu. Dengan demikian pembelajaran tematik di kelas IV SD 100620 Pargarutan Julu Kabupaten Tapanuli Selatan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik yang berlangsung selama ini di kelas IV SD 100620 Pargarutan Julu Kabupaten Tapanuli Selatan belum sesuai dengan konsep tematik yang seharusnya. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran didominasi oleh siswa yang dianggap pintar di kelas, kecerdasan siswa di luar kecerdasan matematis tidak terakomodir dalam pembelajaran, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher*

*centered*) dan belum mempertimbangkan kecerdasan siswa yang beragam. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang berlangsung menjadi tidak bermakna dan cenderung membosankan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah membuat rencana pembelajaran, merancang media pembelajaran yang tepat dan menerapkan pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran tematik. Hal ini dapat mengoptimalkan kreativitas untuk membuat variasi pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan.

Pendekatan yang baik untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik adalah *Pendekatan Multiple Intelligences*. Adapun *Multiple Intelligences* (Armstrong, 2013) yang dimaksud meliputi kecerdasan linguistik verbal (berkaitan dengan Bahasa), kecerdasan logis-matematis (berkaitan dengan nalar logika dan matematika), kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik (berkaitan dengan badan dan gerak tubuh), kecerdasan interpersonal (berkaitan dengan hubungan antar pribadi dan sosial), kecerdasan intrapersonal (berkaitan dengan hal-hal yang bersifat pengembangan pribadi), kecerdasan naturalistik (berkaitan dengan alam) pada siswa.

Pendekatan *Multiple Intelligences* baik untuk diterapkan dalam pembelajaran karena semua anak mempunyai kecerdasan. Melalui pendekatan tersebut, siswa dimotivasi untuk peduli akan budaya daerah, mampu berpikir kritis, menganalisis, membuat kalkulasi, berpikir logis dan rasional serta mampu menyelesaikan masalah

No	Komponen Jurnal	Penjelasan
1	Judul Jurnal	Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan <i>Multiple Intelligence</i> Berbasis Budaya Batak Angkola Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar
2	Penulis	Frida Marta Argareta Simorangkir dan Darinda Sofia
3	Tahun Terbit	2019
4	Kata Kunci atau Key Words	Tematik, Pendekatan <i>Multiple Intelligence</i> , Batak Angkola
5	Metode Pengumpulan Data	Kualitatif dan Kuantitatif
6	Hasil Penelitian	Hasil observasi, angket dan wawancara diperoleh bahwa terdapat beberapa kecenderungan kecerdasan yang dimiliki siswa. Kecerdasan yang teridentifikasi tersebut diintegrasikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi beberapa kendala yang dihadapi guru antara lain guru masih kesulitan dalam mengembangkan delapan kecerdasan karena guru belum mengetahui tipe ataupun jenis kecerdasan setiap siswa, tidak semua materi dalam tema dapat dikaitkan dengan delapan kecerdasan, media yang digunakan belum sesuai

		<p>materi dalam tema, siswa yang tidak mengikuti instruksi guru, serta efisiensi waktu yang belum tepat selama pembelajaran. Upaya guru mengatasi kendala tersebut dengan memilah materi-materi yang sesuai dengan tingkat Multiple Intelligences yang dimiliki oleh siswa. Pada perencanaan pembelajaran, guru sebaiknya mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa</p>
7	Kesimpulan	<p>Pendekatan <i>Multiple Intelligence</i> berbasis budaya Batak Angkola di kelas IV SD 100620 Pargarutan Julu Kabupaten Tapanuli Selatan sudah difasilitasi oleh guru dengan sebaik-baiknya. Pembelajaran tematik yang dilaksanakan dapat mengembangkan delapan kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik-verbal, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalistik.</p>

### Jurnal 3:

Jurnal Nurul Hidayati Rofiah pada tahun 2016 dengan judul “*Menerapkan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*”

#### MENERAPKAN MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Nurul Hidayati Rofiah  
Program Studi PGSD FKIP UAD  
email: [nurulhidayatirofiah@gmail.com](mailto:nurulhidayatirofiah@gmail.com)

**Abstrak** Kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan keahlian untuk menyelesaikan masalahnya. Pada hakikatnya setiap individu memiliki beberapa kecerdasan diantaranya kecerdasan bahasa/linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, musikal, dan naturalis. Tetapi kombinasi dan porsi kecerdasan yang dimiliki tiap individu tidak sama tergantung pada bagaimana cara mengembangkan segala kecerdasan yang telah ada. Dengan memahami bahwa tiap individu terlahir dengan berbagai jenis kecerdasan, diharapkan para pendidik tidak hanya menganggap bahwa siswa yang cerdas dan berprestasi hanyalah siswa yang cerdas secara akademik. Karena ada berbagai potensi besar lainnya yang dimiliki siswa selain kemampuan dibidang akademik saja. Kedelapan kecerdasan dapat beroperasi dalam mendampingi secara independen satu sama lain. Berbekal teori kecerdasan majemuk seorang guru secara tidak langsung dapat menguasai dan belajar berbagai metode pembelajaran. Sehingga fungsi guru sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu, pendorong kreativitas, pembangkit, evaluator sehingga anak didik dapat berhasil secara optimal.

**Kata Kunci:** *multiple intelligences, pembelajaran di SD*

#### Pendahuluan

Pembelajaran merupakan hubungan interaksi timbal balik antara peserta belajar dengan guru.<sup>1</sup> Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran seharusnya dapat dikolaborasi dengan kegiatan yang menyenangkan, misalnya melalui bermain. Dalam hal ini anak belajar, tapi juga bermain. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara bermain ini, sedapat mungkin berkualitas dan efektif. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila seluruh komponen yang terlibat dalam pembelajaran dapat saling mendukung, sehingga anak akan memperoleh pemahaman dari apa yang dipelajarinya.

Tingkat pemahaman hasil belajar digambarkan sebagai suatu proses komunikasi. Komunikasi yang dilakukan

antara guru dengan siswa di sekolah dasar berbeda dengan proses komunikasi yang terjadi pada siswa dengan usia yang relatif lebih dewasa. Proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik apabila siswa dapat dilatih untuk memanfaatkan seluruh alat inderanya. Untuk itulah dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu mengaktifkan seluruh alat indera yang dimiliki siswa dalam sebuah proses pembelajaran yang diberikan. Pentingnya model pembelajaran *multiple intelligence* adalah siswa dapat belajar sambil meningkatkan seluruh potensi kecerdasan yang dimilikinya karena kecerdasan dapat disimulasi, dikembangkan sampai batas tertinggi melalui pengayaan, dukungan yang baik, dan pengajaran. Pendidik lebih arif dan mampu menghargai serta memfasilitasi perkembangan anak. Dengan mengoptimalkan atau mengembangkan *multiple intelligences* pembelajaran akan lebih efektif. Dalam artikel ini akan dibahas mengenai teori, pengertian, macam-macam,

<sup>1</sup>Interaksi seperti ini disebut interaksi resiprokal. Baca Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda, 1997. Hlm. 191

No	Komponen Jurnal	Penjelasan
1	Judul Jurnal	Menerapkan Multiple Intelligence dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar
2	Penulis	Nurul Hidayati Rofiah
3	Tahun Terbit	2016
4	Kata Kunci atau Key Words	Multiple Intelligence, Pembelajaran di SD
5	Metode Pengumpulan Data	Kualitatif
6	Hasil Penelitian	Setiap anak memiliki kecerdasan dan kemampuan berbeda dalam memahami sebuah mata pelajaran. Seorang pendidik tidak boleh memaksakan siswanya untuk memahami setiap pelajaran dengan pemahaman yang sama dan sempurna dengan satu takaran kecerdasan, sebab kecerdasan anak dalam satu kelas berbeda-beda. Dengan segala macam keadaan siswa, kewajiban seorang pendidik adalah mengakui keberadaannya dengan semua kemampuan yang dimiliki. Seorang pendidik harus mengakui dan harus menghargai bakat dan hasil karya siswanya. Dengan berkembangnya konsep <i>multiple intelligence</i> dan dengan

		diterimanya teori tersebut dalam dunia pendidikan, maka pendidik perlu membantu tumbuh kembang anak dalam berbagai rencan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang memberi wadah bagi perkembangan semua jenis kecerdasan. Dalam penilaian <i>multiple intelligence</i> haruslah jujur dan adil sehingga suatu jenis kecerdasan dapat dinilai dan dipertimbangkan langsung tidak melewatkan kecerdasan lainnya.
7	Kesimpulan	Pada hakikatnya setiap individu memiliki delapan kecerdasan, yaitu kecerdasan bahasa/linguistic, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, musikal, dan naturalis. Tetapi kombinasi dan porsi kecerdasan yang dimiliki tiap individu tidak sama tergantung pada bagaimana cara mengembangkan seluruh kecerdasan yang ada. Strategi pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengimplementasikan kecerdasan yang dimiliki siswa dan bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan yang telah ada secara maksimal. Berbekal teori kecerdasan majemuk seorang guru secara tidak langsung dapat menguasai dan belajar berbagai metode pembelajaran.

## Jurnal 4

Jurnal Lilis Setiawati pada Tahun 2019 dengan judul “Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence*”

TERAMPIL  
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar  
p-ISSN 2355-1925  
e-ISSN 2580-8915

PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES*

LILIS SETIAWATI

Email: lilissetiawati932@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Volume 6 Nomor 2, Desember 2019

### Abstrack

*Multiple intelligence-based learning helps students to develop their intelligence. This study was designed to describe the preparation, implementation, and assessment of learning based on multiple intelligences. This type of research is descriptive qualitative. Using data collection techniques of observation, interviews and documentation as well as data validity through triangulation. Data analysis techniques include data reduction, displaying data and completing conclusions. The results obtained are: First, preparation of learning begins with the participation of students' intelligence through Multiple Intelligences Research (MIR) and Maturity Orientation of Students (OKS), then preparing lesson plans / lesson plans. Second, implementation of learning that discusses apperception and motivation activities (alpha zones, setting scenes, pre-teaching and warmer), starting with compound intelligence-based activities that complement nine types of intelligence. Third, learning assessment, using authentic assessment given cognitive, affective and psychomotor.*

**Keywords:** Learning, Multiple Intelligences

### Abstrak

Pembelajaran berbasis multiple intelligences membantu peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran berbasis multiple intelligences. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi serta keabsahan data melalui triangulasi. Teknik analisis data mencakup reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: Pertama, Persiapan pembelajaran diawali dengan mengenali kecerdasan peserta didik melalui Multiple Intelligences Research (MIR) dan Orientasi Kematangan Peserta didik (OKS), kemudian menyusun RPP/lesson plan. Kedua, Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan apersepsi dan motivasi (alfa zona, scene setting, pre-teach dan warmer), dilanjutkan dengan kegiatan berbasis

Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

140



No	Komponen Jurnal	Penjelasan
1	Judul Jurnal	Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligence</i>
2	Penulis	Lilis Setiawati
3	Tahun Terbit	2019
4	Kata Kunci atau Key Words	<i>Learning, Multiple Intelligence</i>
5	Metode Pengumpulan Data	Kualitatif
6	Hasil Penelitian	Berdasarkan data hasil penelitian, pembelajaran berbasis multiple intelligences meliputi tiga tahap yakni: tahap persiapan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap penilaian pembelajaran. 1. Tahap Persiapan Guru kelas 1 mempersiapkan pembelajaran berbasis multiple intelligences dengan melakukan 2 hal pokok, yaitu: mengenali kecenderungan kecerdasan peserta didik dan membuat RPP/lesson plan. Sekolah memberlakukan sebuah riset psikologis yang disebut dengan MIR (Multiple Intelligences Researt) untuk mengenali kecenderungan kecerdasan masing-masing peserta didik di awal pendaftaran peserta didik baru. Selain

		<p>itu, ada pula OKS (Orientasi kematangan Siswa). Tujuan dari OKS ini adalah pertama untuk mengetahui tingkat kemandirian peserta didik sebelum masuk sekolah, kedua mengetahui bagaimana cara peserta didik bersosialisasi dengan teman-teman barunya, ketiga mengetahui apakah peserta didik bisa bekerjasama atau tidak, keempat mendeteksi adanya kemungkinan peserta didik yang berkebutuhan khusus</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tahap Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences yang dilakukan oleh guru yaitu dimulai dari kegiatan apersepsi dan motivasi (alfa zone, warmer, scene setting, dan pre-teach), serta pengembangan 9 jenis kecerdasan.</li> <li>3. Tahap Penilaian Penilaian pembelajaran berbasis multiple intelligences menggunakan penilaian autentik meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.</li> </ol>
7	Kesimpulan	<p>Persiapan pembelajaran yang telah dilakukan pihak sekolah dan guru adalah dengan mengenali kecerdasan peserta didik melalui Multiple Intelligences Reseach (MIR) dan Orientasi Kematangan Siswa (OKS). Guru menggunakan berbagai strategi dalam mengembangkan 9 jenis kecerdasan majemuk.</p>

## Jurnal 5

Jurnal Abdul Halim Fathani pada Tahun 2015, dengan Judul “Pembelajaran Matematika Berbasis Tematik-Integratif Berdasarkan Kecerdasan Majemuk”



### PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS TEMATIK-INTEGRATIF BERDASARKAN KE CERDASAN MAJEMUK

Abdul Halim Fathani

Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Islam Malang  
ah.fathani@gmail.com

#### Abstrak

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, perlu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran (proses) yang baik. Setiap orang memiliki gaya belajar yang sesuai dengan kecondonganannya masing-masing. Kenyataan ini menuntut agar siswa dapat dilayani sesuai dengan perkembangan individual masing-masing. Pembelajaran pada anak seharusnya diselenggarakan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Dalam praktiknya, pembelajaran pada anak usia dini mengon paradigme bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain (*ya bermain, ya belajar*). Dalam proses pembelajaran Matematika di kelas, seorang guru seyogyanya memiliki paradigme yang utuh mengenai *multiple intelligences* ini. Yaitu, seorang guru harus menyadari bahwa setiap individu anak memiliki kecondongan yang berbeda-beda. Pembelajaran berbasis *multiple intelligences* secara umum dapat diartikan sebagai pembelajaran yang memberi “ruang gerak” bagi setiap individu siswa untuk mengembangkan potensi kecerdasannya.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Matematika, Tematik-Integratif, Kecerdasan Majemuk

#### PENDAHULUAN

Kebhasilan proses pembelajaran antara lain ditentukan oleh kemampuan dan strategi pembelajaran oleh guru sebagai penyampai pesan pengetahuan matematika serta kemampuan dan gaya belajar siswa sebagai penerima pesan pengetahuan matematika. Selama proses interaksi seorang guru harus mengondisikan siswa-siswi yang memiliki perbedaan dalam cara memperoleh, menyimpan, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Namun, kondisi pembelajaran yang sering terjadi di sekolah adalah masih ditemukan terjadinya kegagalan dalam proses belajar. Banyak siswa yang mengalami kebingungan ketika menerima materi pelajaran dari seorang guru.

Pada dasarnya, setiap individu itu unik. Antara individu satu dengan individu lainnya mesti memiliki perbedaan. Sehingga seorang guru harus mampu memahami dan menghargai perbedaan yang melekat dalam setiap individu anak. Sebagaimana pendapat Suharyanto (1996:96) yang menyatakan bahwa jika perbedaan individu kurang diperhatikan, maka banyak siswa akan mengalami kesulitan belajar dan kegagalan belajar. Kenyataan ini menuntut agar siswa dapat dilayani sesuai dengan perkembangan individual masing-masing. Konsekuensinya adalah pembelajaran perlu melayani siswa secara individual untuk menghasilkan perkembangan yang sempurna pada setiap siswa.

Fathani (2011) menegaskan bahwa setiap orang memiliki gaya belajar yang unik. Tidak ada suatu gaya belajar yang lebih baik atau lebih buruk daripada gaya belajar yang lain. Tidak ada individu yang berbakat atau tidak berbakat. Setiap individu secara potensial pasti berbakat—tetapi ia mewajud dengan cara yang berbeda-beda. Singkat kata, tidak ada individu yang bodoh. Atau meminjam istilah Armstrong (2002), bahwa setiap individu adalah cerdas. Ada individu yang cerdas

No	Komponen Jurnal	Penjelasan
1	Judul Jurnal	Pembelajaran Matematika Berbasis Tematik-Integratif Berdasarkan Kecerdasan Majemuk
2	Penulis	Abdul Halim Fathani
3	Tahun Terbit	2015
4	Kata Kunci atau Key Words	Pembelajaran Matematika, Tematik-Integratif, Kecerdasan Majemuk.
5	Metode Pengumpulan Data	Kualitatif
6	Hasil Penelitian	Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa pelajaran dalam satu tema. Sehingga peserta didik menaglami kegiatan pembelajaran secara alamiah. Model pembelajaran tematik-matematik berbasis <i>multiple intelligence</i> pada anak dianggap efektif dalam proses pembelajaran, karena setiap anak memiliki kebebasan untuk menentukan cara atau menangkap informasi yang terkandung dalam tema tersebut. Jika model pembelajaran tersebut dapat diselenggarakan secara maksimal, maka dipastikan setiap anak akan merasakan kenyamanan dan kepuasan dalam belajar. Sebagaimana pendapat Gardner (1993) bahwa esensi teori <i>multiple intelligence</i> adalah menghargai keunikan setiap orang, berbagai variasi cara belajar, mewujudkan sejumlah model untuk menilai mereka dan cara yang hamper tak tak terbatas untuk mengaktualisasi diri di dunia ini.

7	Kesimpulan	Pembelajaran pada anak seharusnya diselenggarakan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis <i>multiple intelligence</i> . Dalam praktiknya, pembelajaran pada anak menganut paradigma bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Pembelajaran berbasis <i>multiple intelligence</i> secara umum dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang memberi “ruang gerak” bagi setiap individu siswa untuk mengembangkan potensi kecerdasannya.
---	------------	--

## Jurnal 6

Jurnal I Komang Wisnu Budi Wijaya pada Tahun 2018 dengan Judul “*Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar (Sd) Melalui Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar*”

JURNAL PENJAMINAN MUTU  
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU  
INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI  
DENPASAR



Volume 4 Nomor 2 Agustus 2018  
ISSN : 2407-912X (Cetak)  
ISSN : 2548-3110 (Online)  
<http://ejournal.iidn.ac.id/index.php/JPJ>

### MENGEMBANGKAN KECERDASAN MAJEMUK SISWA SEKOLAH DASAR (SD) MELALUI PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN MUTU LULUSAN SEKOLAH DASAR

Oleh

I Komang Wisnu Budi Wijaya  
Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar  
wisnu.budiwijaya@yahoo.com

Diterima 4 Juli 2018, direvisi 26 Juli 2018, diterbitkan 31 Agustus 2018

#### Abstract

*The progress of a nation is determined by the quality of Human Resources (HR). One characteristic of qualified human resources is to have multiple intelligences. Multiple intelligences consisting of linguistic, logical-reasoning, bodily kinesthetic, interpersonal, intrapersonal, musical, naturalist, and spatial. Development of multiple intelligences can be done since primary school, one of which is using science learning. The characteristics of the science learning process can allow the growth of multiple intelligences in primary school students. The development of multiple intelligences in primary schools requires important roles of teachers and schools. Multiple intelligences will help students to achieve the specified competency standards.*

**Keywords :** *Intelligence, Multiple, Learning, Science, Primary School*

#### L. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh bangsa itu sendiri. Oleh karena itu, pemerintah mencantumkan aspek pendidikan sebagai salah satu tujuan nasional yang terdapat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, pemerintah membentuk suatu sistem pendidikan yang berskala nasional yaitu Sistem Pendidikan Nasional. Dengan demikian, diharapkan mampu membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Manusia Indonesia yang utuh dapat terwujud apabila manusia Indonesia memiliki kecerdasan. Berbicara tentang kecerdasan, saat ini telah dicetuskan konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelegence*). Konsep kecerdasan majemuk diutarakan oleh Howard Gardner. Kecerdasan majemuk terdiri dari delapan macam yaitu kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetis, kecerdasan

Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar (SD) Melalui Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar | I Komang Wisnu Budi Wijaya

147

No	Komponen Jurnal	Penjelasan
1	Judul Jurnal	Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar (SD) Melalui Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar
2	Penulis	I Komang Wisnu Budi Wijaya
3	Tahun Terbit	2018
4	Kata Kunci atau Key Words	<i>Intelligence, Multiple, Learning, Science, Primary School</i>
5	Metode Pengumpulan Data	Penelitian Tindakan Kelas
6	Hasil Penelitian	Pengembangan kecerdasan majemuk di sekolah dasar memerlukan peran guru dan sekolah. Peran yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut : Guru melaksanakan pembelajaran berpusat siswa, Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang bervariasi, Sekolah senantiasa memfasilitasi perkembangan kecerdasan majemuk siswa dengan cara membuat berbagai jenis lomba intern dalam hari besar nasional dan keagamaan, mengadakan berbagai jenis ekstrakurikuler dan mengikutsertakan siswa dalam berbagai lomba.
7	Kesimpulan	Semua siswa pada dasarnya memiliki kecerdasan majemuk, hanya saja berbeda mana yang menonjol. Pengembangan kecerdasan majemuk pada siswa sekolah dasar adalah

		momentum yang baik mengingat usia siswa sekolah dasar sedang mengalami perkembangan kognitif, sikap dan psikomotor.
--	--	---

## Jurnal 7

Jurnl Siti Pitriani, Mizaniya, Yuliananingsih, Seka Andrean, dan Istiningsih pada Tahun 2020 dengan judul “Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple Intellegences Di Era Revolusi Industri 4.0”

El-Midad : Jurnal PGMI Vol. 12 No.1 Juni 2020  
p-ISSN 2087-8389 e-ISSN 2656-4288 p. 54 - 69  
website : <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad> email : [elmidadpgmi@uinmataram.ac.id](mailto:elmidadpgmi@uinmataram.ac.id)

**ANALISIS PEMBELAJARAN TEMATIK-INTEGRATIF BERBASIS  
MULTIPLE INTELEGENCES DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Siti Pitriani<sup>1</sup>, Mizaniya<sup>2</sup>, Yuliananingsih<sup>3</sup>, Seka Andrean<sup>4</sup>, Istiningsih<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Dosen Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

E-mail : <sup>1</sup>19204080001@student.uin-suka.ac.id , <sup>2</sup>19204080018@student.uin-suka.ac.id ,  
<sup>3</sup>19204080004@student.uin-suka.ac.id , <sup>4</sup>19204080070@student.uin-suka.ac.id , <sup>5</sup>istiningsih@uin-suka.ac.id

**Abstrak:** Derasnya arus globalisasi dan cepatnya perkembangan teknologi menuntut dunia pendidikan dalam menyiapkan generasi emas yang dibekali keterampilan yang unggul dan siap dalam berkompetisi. Hal tersebut, memerlukan desain pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan dan kecerdasan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis tematik-integratif berbasis multiple intelligences di era 4.0. Penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*Library Research*). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa guna menyiapkan generasi emas yang dibekali keterampilan abad 21 dalam menghadapi arus globalisasi dan perkembangan teknologi, pendidikan era 4.0 perlu mengoptimalkan segala aspek keterampilan dan kecerdasan peserta didik. Kurikulum 2013 merupakan langkah awal untuk memajukan pendidikan di Indonesia melalui pembelajaran tematik-integratif. Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran berbasis multiple intelligences atau kecerdasan majemuk ini sangat diperlukan sebagai desain pendidikan di era digital sekarang ini. Ada sepuluh kecerdasan anak yang didasarkan pada teori *multiple intelligences* adalah sebagai berikut: Kecerdasan linguistik, kecerdasan logis, kecerdasan spasial visual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan eksistensial, dan kecerdasan Emosional.

**Kata Kunci:** Era Revolusi Industri 4.0, Multiple Intelligences, Tematik-integratif.

**Abstract:** The rush of globalization and the rapid development of technology demands the educational world in preparing the gold generation with superior skills and ready to compete. That is, it requires the design of learning that can develop skills and intelligence. As for this research aims to describe the analysis of a thematic-integrative multiple-based intelligences in the 4.0 era. The research used is Library Research. The results of this research show that in order to prepare a generation of gold that is equipped with 21st century skills in the face of globalization and technological developments, the education of the 4.0 era needs to optimize all aspects of students' skills and intelligence. The 2013 curriculum is the first step towards advancing education in Indonesia through thematic-integrative learning. Based on that, a multiple intelligences or compound intelligence-based learning model is indispensable as an educational design in today's digital age. There are ten intelligence children based on multiple intelligences theories as follows: Linguistic intelligence, logical intelligence, visual spatial intelligence, kinesthetic intelligence, musical intelligence, interpersonal intelligence, intrapersonal intelligence, naturalist intelligence, existential intelligence, and emotional intelligence.

**Keywords:** Era Industrial Revolution 4.0, Multiple Intelligences, Thematic-integrative.

Copyright © el-Midad : Jurnal PGMI 2020

54

No	Komponen Jurnal	Penjelasan
1	Judul Jurnal	Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis <i>Multiple Intelligence</i> di Era Revolusi Industri 4.0
2	Penulis	Siti Pitriani, Mizaniya, Yuliananingsih, Seka Andrean, Istiningsih
3	Tahun Terbit	2020
4	Kata Kunci atau Key Words	Era Revolusi Industri 4.0, <i>Multiple Intelligence</i> , <i>Thematic-integrative</i>
5	Metode Pengumpulan Data	Kepustakaan ( <i>Library Research</i> )
6	Hasil Penelitian	Kurikulum 2013 merupakan langkah awal untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Melalui pembelajaran tematik integratif dalam kurikulum 2013 ini dilakukan di sekolah untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi 4.0 bahwasannya perbedaan karakteristik dan kecerdasan anak perlu didukung dan dihargai sebagaimana mestinya. Ketika dalam pembelajaran masing-masing anak dihargai karakteristiknya dalam belajar, maka tercipta pembelajaran yang bermakna bagi masing-masing peserta didik melalui kegiatan berkelompoknya peserta didik mampu menyalurkan kemampuan intelektualnya, sosialnya atau emosionalnya. Sikap positif seorang guru dan orangtua terhadap masing-masing peserta

		<p>didik perlu dibangun sejak sekarang. Karena seiring dengan kemajuan teknologi, kita juga perlu berpikir maju bahwa setiap anak punya jalan menuju potensinya masing-masing sehingga jangan membuat anak terpaksa untuk melakukan suatu hal dan tidak dilandasi oleh kemauan diri. Berikut cara-cara yang dapat ditempuh oleh orangtua atau guru untuk meningkatkan dan mengarahkan kecerdasan anak atau peserta didik sekolah dasar: 1) Pengembangan media pembelajaran, ; 2) Penumbuhan sikap atau karakter di lingkungan sekolah para guru berperan dalam menumbuhkan sikap atau karakter peserta didik yang cerdas, aktif, kreatif, disiplin, jujur, terampil, dan bertanggungjawab, 3) Pengelompokan peserta didik berdasarkan kecerdasannya, artinya adakalanya siswa dapat dikelompokkan sesuai kecerdasannya masing-masing dari 9 kecerdasan tersebut untuk dibina lebih lanjut dalam peningkatan prestasinya</p>
7	Kesimpulan	<p>Arus globalisasi dan cepatnya perkembangan teknologi dunia menuntut manusia dapat unggul dan siap dalam berkompetisi. Oleh karena itu, pendidikan di era 4.0 perlu mengoptimalkan segala aspek keterampilan dan kecerdasan peserta didik. Kurikulum 2013 merupakan langkah awal untuk memajukan pendidikan di Indonesia melalui pembelajaran tematik-integratif. Pembelajaran tematik-integratif sebagai salah satu model pembelajaran yang menyesuaikan cara belajar dengan keberagaman kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka model pembelajaran berbasis multiple intelligences atau kecerdasan majemuk ini sangat diperlukan sebagai desain pendidikan di era digital sekarang ini. Ada sepuluh kecerdasan anak yang didasarkan pada teori multiple intelligences adalah sebagai berikut: kecerdasan linguistik, kecerdasan logis, kecerdasan spasial visual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan eksistensial, dan kecerdasan emosional.</p>

## Jurnal 8

Jurnal Imam Machali pada tahun 2014 dengan judul “Dimensi Kecerdasan Majemuk dalam Kurikulum 2013”

### DIMENSI KECERDASAN MAJEMUK DALAM KURIKULUM 2013

Imam Machali

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Jl. Marsda AdisuciptoYogyakarta  
E-mail: imam.machali@uin-suka.ac.id  
HP. 081578641093

**Abstrak:** Tulisan ini bertujuan mengungkap relevansi perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 dengan teori sembilan kecerdasan (*multiple intelligences*) yang dikembangkan oleh Howard Gardner. Hasil kajian menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 mengandung pengembangan dimensi kecerdasan majemuk yang dapat dilihat dalam tiga hal *pertama*, pada pengembangan kompetensi yang terdiri dari empat kompetensi inti (KI) yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam rumpun kecerdasan majemuk masuk pada dimensi kecerdasan eksistensial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan linguistik, kecerdasan *logical-mathematical*, kecerdasan musikal, kecerdasan *visual/spatial*, *bodily-kinesthetic*, dan kecerdasan naturalis/Lingkungan. *Kedua* adalah pada pendekatan yang digunakan berupa pendekatan saintifik, meliputi; mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. *Ketiga* yaitu pada sistem penilaian yang dilakukan berupa penilaian autentik.

**Kata kunci:** Kurikulum 2013, Kecerdasan Majemuk, Saintifik, Otentik.

**Abstract:** This paper aims to reveal the relevance of changing and developing of 2013 curriculum with nine intelligences theory (multiple intelligences) developed by Howard Gardner. The results show that 2013 curriculum contains the development dimension of multiple intelligences that can be seen in three areas, the first is the development of competencies which consists of four competency cores; those are spiritual attitude, social attitudes, knowledge and skills. In a group of multiple intelligences, they belong to several kinds of intelligences such as the dimensions of existential, interpersonal, intrapersonal, linguistic, logical-mathematical, musical, visual/spatial, bodily-kinesthetic, and naturalist/environment intelligence. The second is in the approach used in the form of a scientific approach, including; observing, asking, trying, reasoning, and communicating. The third is the scoring system done by authentic assessment.

**Keywords:** 2013 Curriculum, Multiple Intelligences, Scientific, Authentic.

#### Pendahuluan

Kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting dan strategis dalam pelaksanaan pendidikan. Seluruh proses kegiatan pendidikan

ISSN 1410-0053

21



No	Komponen Jurnal	Penjelasan
1	Judul Jurnal	Dimensi Kecerdasan Majemuk dalam Kurikulum 2013
2	Penulis	Imam Machali
3	Tahun Terbit	2014
4	Kata Kunci atau Key Words	Kurikulum 2013, Kecerdasan Majemuk, Saintifik, Otentik.
5	Metode Pengumpulan Data	Kualitatif
6	Hasil Penelitian	Dimensi kecerdasan majemuk ( <i>multiple intelligence</i> ) yang terkandung dalam Kurikulum 2013 dapat dilihat dalam tiga hal. <i>Pertama</i> , Dimensi kecerdasan majemuk dalam pengembangan kompetensi terletak pada pengembangan dimensi sikap spiritual (K-1) yakni masuk pada kecerdasan eksistensial, dimensi sikap sosial (K-2) masuk dalam lingkup kecerdasan eksistensial dan

		<p>intrapersonal, pada kompetensi Inti 3 (K-3) berupa pengembangan pengetahuan masuk dalam ranah pengembangan kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, dan kecerdasan musikal, pada (K-4) berupa pengembangan keterampilan (skill) dalam lingkup kecerdasan majemuk dapat dimasukkan dalam ranah pengembangan kecerdasan visual-spasial, kinestetik, dan naturalis.</p> <p><i>Kedua</i>, Dimensi pendekatan saintifik sangat relevan dengan prinsip-prinsip pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan majemuk antara lain; memperhatikan semua kemampuan intelektual pendidikan seharusnya individual, pendidikan harus dapat memotivasi siswa untuk menentukan tujuan dan program belajar, evaluasi lebih kontekstual, dan proses pembelajaran tidak dibatasi hanya dalam gedung sekolah.</p> <p><i>Ketiga</i>, Dimensi penilaian autentik pada Kurikulum 2013 sangat relevan dengan pengembangan kecerdasan majemuk. Thomas Armstrong mengungkapkan bahwa ada banyak cara yang digunakan untuk menilai prestasi siswa dalam teori kecerdasan majemuk antara lain melalui observasi, pendokumentasian karya siswa, penilaian proyek, dan portofolio. Namun, yang paling penting, penilaian hendaknya tidak bergantung pada tes standar atau tes yang didasarkan pada norma formal, tetapi lebih banyak didasarkan pada penilaian autentik.</p>
7	Kesimpulan	<p>Kurikulum 2013 yang menggunakan pembelajaran tematik mengandung pengembangan sudut pandang kecerdasan majemuk (<i>multiple intelligence</i>) bisa dilihat dari tiga hal <i>pertama</i>, pada pengembangan kompetensi yang terdapat pada empat kompetensi inti (KI), <i>Kedua</i> adalah pendekatan yang dipakai yakni pendekatan saintifik (<i>scientific approach</i>) yang sangat sesuai dengan prinsip pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan majemuk. Dan <i>ketiga</i> yaitu pada sistem evaluasi yang dilakukan berupa penilaian autentik yang sangat relevan dengan pengembangan kecerdasan majemuk.</p>

## Jurnal 9

Jurnal Yulia Pramusinta, Chindy Ema Elvianah, Tiara Anggraini Maghfiroh pada tahun 2018 dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Multiple Intelligence Dan Hasil Belajar Siswa pada Tema Tumbuhan dan Hewan”



Al-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Volume 2 Nomor 2 Tahun 2018  
P-ISSN: 2579-625 e-ISSN: 2621-895X

### EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCE DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA TUMBUHAN DAN HEWAN

<sup>1</sup>Yulia Pramusinta, <sup>2</sup>Chindy Ema Elvianah, <sup>3</sup>Tiara Anggraini Maghfiroh

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Lamongan  
e-mail: <sup>1</sup>yuliapramusinta@unisla.ac.id, <sup>2</sup>ndyanaelviana@gmail.com,  
<sup>3</sup>tiaraam08@gmail.com

**Abstract:** The 2013 curriculum is a competency-based curriculum designed to anticipate 21st century competency needs. In this century, as we can witness together, the ability of creativity and communication will be very important. Intelligence in processing a science is an important thing to do, one of which is to sharpen multiple intelligences in students to produce a maximum student achievement, especially in thematic learning. The purpose of this study was to examine the effect of thematic learning and multiple intelligence on student learning outcomes. This research is an experimental quantitative research, this research was conducted on science class 5 subjects on the theme of plants and animals. The subjects in this study were 25 students. When this research was conducted in January-February 2017. The instrument used for data collection was the questionnaire / questionnaire method. Testing the credibility of the instrument using the instrument validity and reliability test. Data collection procedures in this study used observation, questionnaires / questionnaires and documentation. The data analysis technique of this study uses multiple linear regression analysis. The results showed there was a significant influence between integrative thematic learning and multiple intelligence in improving student learning outcomes.

**Keywords:** efektivitas, Tematik Integratif, Multiple Intelligence, Learning Outcomes.

#### A. Pendahuluan

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi Abad 21. Pada abad ini, sebagaimana dapat kita bersama saksikan, kemampuan kreativitas dan komunikasi akan menjadi sangat penting. Sejalan dengan itu, rumusan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dipergunakan dalam Kurikulum 2013 mengedepankan pentingnya kreativitas dan komunikasi. Sejalan dengan itu, kompetensi yang diharapkan dari seorang lulusan SD/MI dirumuskan sebagai memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. Kemampuan tersebut diperjelas dalam kompetensi inti yang salah satunya adalah menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis, atau dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak sehat, beriman, berakhlak mulia. Kompetensi tersebut dirancang untuk dicapai melalui proses pembelajaran berbasis penemuan (discovery learning) melalui kegiatan-kegiatan berbentuk tugas (project based learning) yang

No	Komponen Jurnal	Penjelasan
1	Judul Jurnal	Efektivitas Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Multiple Intelligence dan Hasil Belajar Siswa pada Tema Tumbuhan dan Hewan
2	Penulis	Yulia Pramusinta, Chindy Ema Elvianah, Tiara Anggraini Maghfiroh
3	Tahun Terbit	2018
4	Kata Kunci atau Key Words	Efektivitas, Tematik Integratif, Multiple Intelligence, Learning Outcomes
5	Metode Pengumpulan Data	Kuantitatif
6	Hasil Penelitian	Tingkat kesignifikansian kedua variabel, dalam hal ini pembelajaran tematik integratif dan <i>multiple intelegence</i> dapat mempengaruhi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai signifikansi dan nilai hitung F. Jika signifikansi lebih keci dari 0,05 maka dipastikan berpengaruh secara simultan. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka juga dipastikan adanya pengaruh signifikan. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa nilai sig (0,000) < daripada 0,005. Nilai F tabel

		(2,73) < nilai F hitung (7,573). Dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan ketiga variable terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran tematik integratif dan multiple intelligence dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
7	Kesimpulan	Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran tematik-integratif dan <i>multiple intelligence</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## LAMPIRAN 2: CEK PLAGIAT



## Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 19%

Date: Tuesday, February 02, 2021

Statistics: 2351 words Plagiarized / 12499 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Setiap individu dilahirkan dengan beraneka ragam karakteristik, bakat, dan juga kecerdasan yang berbeda. Kecerdasan menjadi hal yang disoroti dari seorang anak, karena dinilai menjadi arah untuk masa depannya. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, intelegensi atau kecerdasan adalah hasil atau pembiasaan yang tepat dan cepat, baik secara mental ataupun fisik, berkenaan dengan pengalaman baru, membuat keahlian dan wawasan yang adatelah siap untuk digunakan apabila menghadapi kenyataan atau situasi baru. Kecerdasan dinilai menjadi patokan akan berhasil tidaknya seorang anak kelak. Terlebih lagi kecerdasan sering kali dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai IQ (Intelligences Quotient). Kecerdasan otak/kecerdasan intelektual (IQ) digunakan untuk mengelompokkan kemampuan kognitif dan kesiapan seseorang didalam memahami sesuatu (Agustania, 2018:2). Jika nilai IQ (Intelligences Quotient) seorang anak tinggi maka dapat dinilai cerdas sedangkan jika IQ (Intelligences Quotient) seorang anak rendah maka tidak dikatakan cerdas tanpa memperhatikan kompetensi, potensi, dan kemampuan anak.

Kecerdasan selama ini berkaitan dengan kompetensi atau kemampuan memahami seseorang akan sesuatu dan memberi pendapat, semakin cerdas seseorang maka semakin cepat ia memahami suatu permasalahan dan menentukan langkah penyelesaiannya (Mustaqim, 2004:104). Pada dunia pendidikan, seringkali guru hanya memperhitungkan aspek linguistik dan logika-matematika

### Daftar Riwayat Hidup



Siti Munawaroh dilahirkan di Muaro Jambi, 30 Mei 1999. Ia merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Aminudin dan Ibu Tasripah. Pendidikan dasar ditempuhnya pada tahun 2005 hingga 2011 di SD Negeri 78/IX Nyogan. Pendidikan menengah pertama selesai pada tahun 2014 di SMPN Satap Nyogan. Ia kemudian menempuh pendidikan menengah atas di SMAN 3 Muaro Jambi dan selesai pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, ia melanjutkan pendidikan di Universitas Jambi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Ia merupakan penerima Beasiswa Bidikmisi. Pada tahun 2020 ia bersama tim pernah mengikuti perlombaan Gebyar PGSD di Universitas Muhammadiyah Pringsewu yang berlokasi di Provinsi Lampung dan mendapatkan juara harapan II dalam perlombaan media pembelajaran.